

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
BAGI REMAJA KELUARGA PEDAGANG KERUPUK USEK
DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



| | |
|-----------------|---------------------|
| ASAL BUKU INI | : Penulis |
| PENERBIT/HARGA | : |
| TGL. PENERIMAAN | : Jan 2017 |
| NO. KLASIFIKASI | : PA1 19.346 Elfani |
| NO. INDUK | : 1721346 |

Oleh:

LIA ELFANI
NIM. 2021112142

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Elfani
NIM : 2021112142
Jurusan : Tarbiyah
Angkatan : 2012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA KELUARGA PEDAGANG KERUPUK USEK DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yakni dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2016

Yang Menyatakan,

Lia Elfani
2021112142



METERAI
TEMPEL
TGL 20
E926FAEF041736607
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Drs. H. Fachrullah, M.Hum
Desa Tanjung Rt. 1 Rw. II No. 153
Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Lia Elfani

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : LIA ELFANI
NIM : 2021112142
JUDUL : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA BAGI REMAJA KELUARGA
PEDAGANG KERUPUK USEK DESA PANINGGARAN
KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, November 2016

Pembimbing



Drs. H. Fachrullah, M.Hum
NIP. 19510701 198003 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **LIA ELFANI**
NIM : **2021112142**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA BAGIREMAJA KELUARGA PEDAGANG
KERUPUK USEK DESA PANINGGARAN KECAMATAN
PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2016 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dr. Slamet Untung, M. Ag
Ketua

Hj. Nur Khasanah, M. Ag
Anggota

Pekalongan, November 2016



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | R | Er |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| د | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ʿ | koma terbalik (di atas) |
| ج | gain | G | Ge |
| ف | fa | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| ه | ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ʾ | Apostrof |
| ي | ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | | آ = ā |
| إ = i | إي = ai | إِي = ī |
| أ = u | أو = au | أُو = ū |

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi`*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai`un*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu setia berada di ruang dan waktu kehidupanku:

1. My Sun, Orang tuaku, yang telah mendedikasikan hidup dan kehidupannya untuk menjadi orang tua yang *sholikh-sholikhah*, Bapak Lukman Hakim dan Ibu Khikmah.
2. My Guide, My Brother, Mohamad Rodifudin yang menjadi panutanku serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan do`anya.
3. Keluarga kedua, keluarga Besar ponpes Al Hadi Min Aswaja, *Murobbirruh*, Abah Kiai Abdul Hadi selaku pengasuh beserta keluarga, ustadz dan ustadzah serta kepada teman-teman santri putra dan putri. yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kamar tercinta “Khodijah El Kubro” tahun 2015/2016 dan Sahabat yang setia menemani, memberi motivasi dan keceriaan kepadaku.
5. Sahabat seperjuangan seangkatan secepat; seperti Lutviana Mustika, Khoerul Mar`ah, Ita Rahmania, Lu`lu`atunnisa, Puput Suci Pamungas, Nur Hidayah, Nur Aropah, Imma Rif`atul Amaliyah, temen-temen PPL SMP N 6 Pekalongan 2016 dan KKN Angkatan ke 40 desa Kutorembet-Lebakbarang.
6. Teman-teman angkatan 2012 jurusan Tarbiyah PAI khususnya kelas c, terima kasih untuk segalanya.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." ((Qs. At-Tahrim (66); 6))¹

¹Kementerian Agama RI, *Syaamil Qur'an: Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Syaamil Quran.) hlm. 560.

ABSTRAK

Elfani, Lia. 2016. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedangan Kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs. H. Fachrullah, M. Hum.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Remaja Keluarga Pedagang

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa di dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Salah satu dari kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat materi seperti *sandang* (pakaian), *pangan* (makan) dan *papan* (tempat tinggal). Untuk mencapai hal tersebut, orang tua mengupayakan segala cara sehingga kebutuhan hidup anak-anaknya tercapai. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan bekerja. Di sisi lain orangtua juga memiliki tanggung jawab dalam implementasi (pelaksanaan) pendidikan agama Islam, dengan harapan agar anak-anaknya memiliki perilaku sesuai *syari'at* (hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia) sehingga kelak anak-anaknya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, hendaknya orangtua dapat menjalankan kedua tanggung jawab tersebut dengan baik sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul jiwa raganya.

Permasalahan yang diungkap adalah apa saja materi dan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan sehingga memiliki anak remaja yang berperilaku positif. Kemudian bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam Implementasi agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan dan untuk menguraikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan. Dan menambah wawasan khususnya bagi peneliti terutama dalam bidang pendidikan agama Islam bagi remaja dan umumnya bagi pembaca tentang implementasi pendidikan agama Islam bagi remaja keluarga pedagang. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan berupa materi akidah, akhlak dan syariat. Metode pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan cukup bervariasi meliputi metode percakapan, kisah, *amtsal*, keteladanan, pembiasaan, *ibroh* dan *mauidhoh* (nasehat), *targhib* (janji-janji) dan *tarhib* (ancaman atau peringatan), dan ganjaran. Metode hukuman tidak digunakan. Untuk metode yang paling umum digunakan oleh keempat subjek penelitian adalah metode keteladanan, pembiasaan dan *mauidhoh* (nasehat). Kendala terbesar yang dihadapi orang tua dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan adalah yang berasal dari tidak adanya proses pencerahan katarsis (penyucian diri yg membawa pembaruan rohani dan pelepasan dari ketegangan) spiritual anak. Sehingga anak tidak dapat bersikap responsif pada setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan. Dan orang tua tidak mengalami kendala karena orang tua yang belum menjadi suri tauladan bagi anaknya dan kendala yang berasal dari padatnya rutinitas berdagang kerupuk Usek.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang senantiasa menjadi penolong atas perkara dunia dan agama. Atas izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”**.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi sebaik-baiknya teladan dengan kesempurnaan budi pekertinya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. H. Fachrullah M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nur Kholis, M.A. selaku pembimbing akademik, terimakasih atas saran-saran konstruktif yang diberikan.
5. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Dosen beserta Staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, motivasi, inspirasi dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.

7. Bapak Ir. Rusdiono selaku Kepala Desa Paninggaran yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga ibu Ruidah, bapak Chudlori, ibu Muslikhah dan bapak Tarmuji yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, terimakasih atas kesediaan untuk meluangkan waktunya.
9. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Pekalongan, November 2016

Penulis

Lia Elfani
2021112142

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAM PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN MOTTO..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN..... | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Penelitian | 6 |
| F. Telaah Penelitian Terdahulu | 11 |
| G. Metode Penelitian | 14 |
| H. Sistematika Penulisan | 18 |
| | |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA | |
| DAN REMAJA KELUARGA PEDAGANG | 21 |
| A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga | 21 |
| 1. Pengertian Pendidikan..... | 21 |
| 2. Pengertian Pendidikan Islam..... | 22 |
| 3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga | 21 |
| 4. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga | 26 |

| | |
|---|----|
| 5. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga | 28 |
| 6. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 33 |
| a. Pengertian Metode..... | 33 |
| b. Urgensi Metode dalam Pendidikan Agama Islam di keluarga..... | 35 |
| c. Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam pemilihan metode | 36 |
| d. Macam-macam Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga | 36 |
| e. Kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga | 47 |
| B. Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek | 50 |
| 1. Pengertian dan Karakteristik Remaja..... | 50 |
| 2. Berbagai Kebutuhan sosial dan Spikis Remaja..... | 53 |
| 3. Peran Keluarga dalam Mendidik Remaja..... | 57 |
| 4. Pengertian Pedagang Kerupuk Usek | 58 |

**BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA BAGI REMAJA KELUARGA PEDAGANG
KERUPUK USEK DESA PANINGGARANKECAMATAN
PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN.....60**

| | |
|--|----|
| A. Gambara Umum Desa..... | 60 |
| 1. Letak Geografis..... | 60 |
| 2. Keadaan Demografis (Penduduk)..... | 60 |
| 3. Keadaan Sosial Masyarakat | 61 |
| 4. Keadaan Keagamaan..... | 62 |
| 5. Keadaan Ekonomi..... | 63 |
| 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa | 67 |
| 7. Keadaan Pedagang Kerupuk Usek..... | 69 |
| B. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan | 76 |
| C. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan | 80 |
| D. Kendala-kendala Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan | 88 |

| | |
|--|----------------|
| BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA KELUARGA PEDAGANG KERUPUK USEK DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN | 97 |
| A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan..... | 97 |
| B. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan..... | 99 |
| BAB V PENUTUP | 112 |
| A. Simpulan..... | 112 |
| B. Saran..... | 113 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I: Keadaan Penduduk desa Paninggaran berdasarkan Kelompok Usia..... | 61 |
| Tabel II: Banyaknya Pemeluk Agama..... | 63 |
| Tabel III: Daftar Mata Pencaharian Penduduk desa Paninggran..... | 64 |
| Tabel IV: Tingkat Pendidikan Penduduk desa Paninggaran | 66 |
| Tabel V: Sarana-prasarana Pendidikan..... | 67 |
| Tabel VI: Struktur Organisasi Pemerintah Desa..... | 67 |
| Tabel VII: Kegiatan Remaja Keluarga I..... | 70 |
| Tabel VIII: Kegiatan Ibu Ruidah..... | 71 |
| Tabel IX: Kegiatan Remaja Keluarga II..... | 71 |
| Tabel X: Kegiatan Bapak Chudlori | 72 |
| Tabel XI: Kegiatan Remaja Keluarga III..... | 72 |
| Tabel XII: Kegiatan Ibu Muslikhah..... | 72 |
| Tabel XIII: Kegiatan Remaja Keluarga IV..... | 73 |
| Tabel XIV: Kegiatan Bapak Tarmuji..... | 73 |
| Tabel XV: Jumlah Pedagang Kerupuk Usek di Desa Paninggaran | 74 |
| Tabel XVI: Keluarga Pedagang Kerupuk Usek yang memiliki Anak Usia Remaja | 75 |
| Tabel XVII: Para Subjek Penelitian..... | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah keluarga, orangtua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Salah satu dari kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat materi seperti *sandang* (pakaian), *pangan* (makan) dan *papan* (tempat tinggal). Untuk mencapai hal tersebut, orang tua mengupayakan segala cara sehingga kebutuhan hidup anak-anaknya tercapai. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan bekerja.

Di sisi lain orangtua juga memiliki tanggungjawab dalam implementasi (pelaksanaan) pendidikan agama Islam, dengan harapan agar anak-anaknya memiliki perilaku sesuai *syari'at* (hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia) sehingga kelak anak-anaknya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, hendaknya orangtua dapat menjalankan kedua tanggungjawab tersebut dengan baik sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul jiwa raganya.

Berkaitan dengan ;tanggung jawab orang tua; tersebut, di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan terdapat 20 keluarga yang bekerja sebagai pedagang kerupuk Usek. Dalam proses pembuatan kerupuk usek mulai dari bahan mentah berupa tepung tapioka membutuhkan waktu selama lima hari.

Hari pertama digunakan untuk mengolah adonan tepung tapioka dan merebusnya. Hari kedua, adonan yang telah matang dijemur di bawah sinar matahari pagi agar tekstur adonan lebih keras namun tidak sampai pecah. Hari ketiga adonan yang telah dijemur diiris tipis dan dikeringkan kembali dibawah sinar matahari, dalam proses ini menghasilkan kerupuk usek mentah yang rasanya masih tawar.

Hari keempat, kerupuk usek mentah diberi racikan bumbu dijemur, proses penjemuran ini adalah proses pengeringan dengan sinar matahari untuk terakhir kalinya. Dan hari kelima adalah penutup dari serangkaian proses pembuatan krupuk usek yaitu menggoreng kerupuk dengan pasir. Dalam proses pembuatan kerupuk usek sangat mengandalkan panas dari energi matahari. “Apabila sedang musim hujan maka proses pembuatan krupuk usek akan relatif lebih lama yaitu mencapai tujuh hingga sepuluh hari”.¹

Dengan rutinitas yang begitu padat di setiap hari, agaknya orang tua dengan latar belakang pedagang krupuk Usek di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan dalam melaksanakan tanggung jawabmendidik anak-anaknya menjadi kurang maksimal dan mengalami beberapa hambatan.

Kita ketahui bersama bahwa dalam fase remaja, seseorang pada umumnya akan mengalami goncangan jiwa sebagai reaksi atas peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sudarsono mengatakan bahwa

¹Ruidah, Pedagang Kerupuk Usek, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 September 2016.

“...pada periode “pubertas” seorang remaja merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini terjadi sebagai akibat langsung dari stimulasi hormon-hormon pada anak, sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan khusus di dalam dirinya. Rangsangan tersebut adalah rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang, suatu perasaan yang belum pernah dialami pada masa kanak-kanak. Ciri utama dalam periode ini antara lain suka menantang terhadap orang tua (termasuk kedua orang tua), terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, kurang hati-hati, malas bekerja, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung.”²

Namun beberapa karakter remaja yang disebutkan di atas, tidak terdapat pada remaja yang berasal dari keluarga pedagang kerupuk Usek yang notabennya sibuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 hingga 14 Juli 2016 tentang perilaku positif remaja desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa dari 13 remaja dari tujuh keluarga pedagang kerupuk Usek, empat remaja diantaranya menunjukkan perilaku positif:

1. Memiliki kebutuhan untuk mendidik dan meluruskan diri atau kebutuhan akan kemampuan untuk mengontrol diri.
2. Memiliki kebutuhan atau keinginan untuk merdeka dan bebas, tidak terikat.
3. Memiliki kebutuhan atau keinginan untuk berafiliasif.
4. Memiliki kebutuhan akan nilai-nilai.
5. Memiliki kebutuhan atau keinginan bisa diterima secara sosial.
6. Memiliki kebutuhan akan kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Dr. Hamid Abdul Aziz al-Faqi menjelaskan bahwa menaati nilai-nilai yang berlaku (nilai agama) adalah salah satu kebutuhan dasar

²Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (: Rineka Cipta, 1991), hlm. 14.

remaja³. Apabila remaja menaati nilai-nilai yang berlaku tersebut maka dia dapat diterima di masyarakat. Karena dengan menaati nilai-nilai yang berlaku seorang remajasecara lagsung maupun tidak langsung telah menunjukkan perilaku yang positif.

Hal ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab orang tua ;yang berdagang kerupuk Usek; di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan dalam mengimplementasikan (melaksanakan) pendidikan agama Islam bagi anak-anak (remaja) nya dapat dikatakan berhasil.Terkait fenomena tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA KELUARGA PEDAGANG KERUPUK USEK DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut,

1. Apa saja materi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan?

³Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja; antara Islam dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 427.

2. Bagaimanakah metode pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam Implementasi agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui materi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis metode pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.
3. Untuk menguraikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan. Dan menambah wawasan khususnya bagi peneliti terutama dalam bidang pendidikan agama Islam bagiremaja dan umumnya bagi pembaca tentang implementasi pendidikan agama Islam bagiremaja keluarga pedagang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Praktis

Selain kegunaan teoretis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan juga dapat memberikan kegunaan secara praktik yaitu,

- a. Untuk memberikan masukan bagi pelaksana pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah orangtua agar lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja.

E. Tinjauan Penelitian

1. Analisa Teoritis

Zakiah Daradjad mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru (orang tua) mempengaruhi siswa (anak didik) dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴Dari *definisi* tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Ramayulis mengutip dari Athiyah Abrasi dalam bukunya yang berjudul *Rub al-Tarbiyat wa al-Ta'lim* mengatatakan pada masa sekarang istilah yang populer dipakai adalah *tarbiyah*, karena menurut Athiyah Abrasi al-tarbiyah adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis serta memiliki beberapa keterampilan.⁵ Ramayulis menambahkan bahwa istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut Tarbiyah Islamiyah.⁶

Materi pendidikan itu sangat penting sesudah tujuan pendidikan ditentukan maka dengan otomatis materilah yang harus diperhatikan lagi. Materi pendidikan erat kaitannya dengan bahan pengajaran. Seorang

⁴Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 2-3.

⁶*Ibid.*,

pendidik tidak cukup untuk hanya mempunyai kemampuan untuk membuat rumusan tujuan pengajaran, ia juga harus menguasai bahan pengajaran. Bahkan rumusan tujuan itu sebenarnya diilhami antara lain oleh bahan pengajaran.⁷

Materi dalam pendidikan menempati *core*(inti) pendidikan, sebab apa artinya ada guru (orang tua) dan murid (anak didik) kalau tidak ada materi pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik harus sedapat mungkin meramu materi pendidikan yang akan disampaikan kepada anak-anaknya agar memiliki daya guna yang tinggi.⁸

Pengertian metode menurut Haitami dan Syamsul dikutip dari Arifin dalam buku yang berjudul *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*; adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan peserta didik.⁹

Elizabeth mengutip dari Piaget dalam bukunya yang berjudul *The Intellectual development of the Adolescent. In G Caplan and S. Lebovici (Eds.). Adolescence: Psychosocial Perspectives* bahwa secara psikologis, “masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat

⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm

⁸Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi para Guru, Orang tua dan Calon* (Jakarta: Akademia, 2013), hlm.155

⁹Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 210.

orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak...".¹⁰

Desmita mengatakan bahwa istilah "adolesen", atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.¹¹

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹² Adapun dalam penelitian ini akan dikaitkan mengenai teori-teori dengan masalah dalam penelitian.

Yang pertama, materi pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian penting; dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat; karena seorang pendidik (orangtua) dan anak didik(anak-anaknya), tidak akan dapat melaksanakan pendidikan (agama Islam) tanpa adanya materi yang disampaikan. Sehingga dapat dikatakan "pendidik dan anak didik tidak berarti apa-apa tanpa adanya materi pendidikan".

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 190.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 283.

Seperti yang dikatakan oleh Mahmud dkk dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi para Guru, Orang tua dan Calon* bahwa,

“...salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah materi pendidikan. Materi dalam pendidikan menempati *core*(inti) pendidikan, sebab apa artinya ada guru (orang tua) dan murid (anak didik) kalau tidak ada materi pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik harus sedapat mungkin meramu materi pendidikan yang akan disampaikan kepada anak-anaknya agar memiliki daya guna yang tinggi.”¹³

Yang kedua, setelah materi pendidikan agama Islam, hal berikutnya yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah metode pendidikan agama Islam. Uhbiyati mengatakan metode pendidikan islam di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.¹⁴

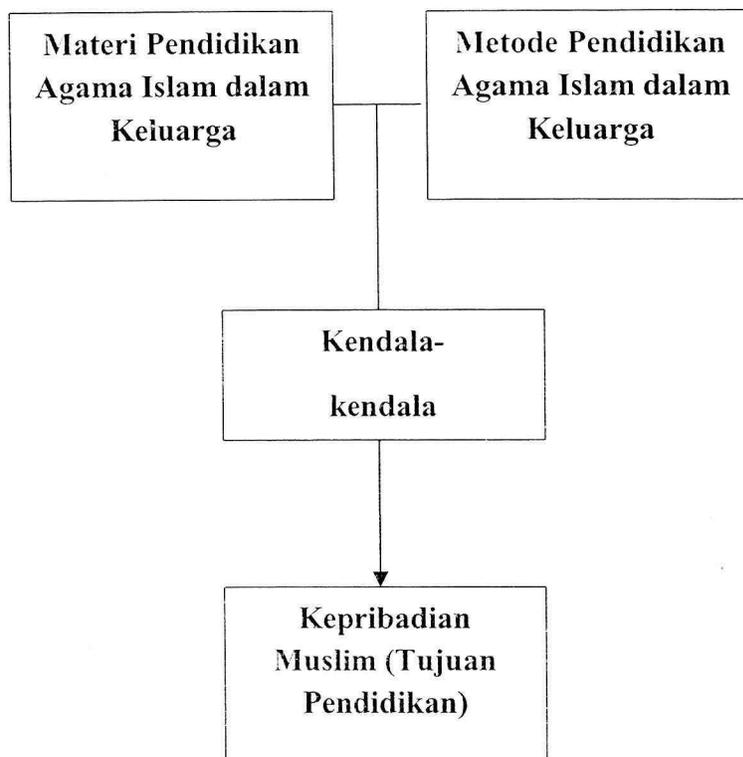
Melalui proses pendidikan orang tua bersama anak-anaknya berupaya mencapai tujuan pendidikan. Orang tua berperan sebagai pendidik dan anak-anaknya sebagai terdidik. Orang tua menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metodenya. Harapannya adalah terbentuknya kepribadian muslim dalam jiwa anak.

Pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga tentunya mengalami kendala yang secara alamiah muncul karena berbagai situasi dan kondisi yang dapat mengganggu dalam pencapaian tujuan pendidikan.

¹³Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih. *Op. Cit.*, hlm.155

¹⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 123.

Sepertinya yang dikatakan oleh Jamaluddin bahwa jalan yang terbentang di hadapan mereka tidaklah mulus. Ada beberapa kendala (hambatan) besar yang menghadang mereka (orang tua).¹⁵



F. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang pendidikan agama Islam dan kaitannya dengan perilaku anak didik sudah banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fithri dengan judul “Korelasi antara Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa SD Negeri Karangasem 03 Batang”. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga siswa SD Negeri Karangasem 03 Batang dapat dikatakan cukup atau sedang, karena keluarga siswa SD Negeri

¹⁵Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, alih bahasa Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmaf Fathir Zaman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 7.

Karangasem 03 Batang telah memberikan pendidikan Islam kepada anak mereka sesuai dengan metode pendidikan yaitu keteladanan, pembiasaan, hukuman, pengawasan atau perhatian, nasihat, dengan materi menanamkan tauhid, mengajari hukum-hukum halal dan haram, membiasakan untuk beribadah, menanamkan sopan santun, dan lain-lain. Perilaku siswa SD Negeri Karangasem 03 Batang dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata berjumlah 46 terletak pada interval kelas 43-46. Dengan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh $r_h = 0.472$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5%, $r_h = 0,472$ dan $r_t = 0,349$ ini berarti $r_h > r_t$. Pada taraf signifikan 1% $r_h = 0,472$ dan $r_t = 0,449$ hal ini berarti $r_h > r_t$. Artinya Pendidikan Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa terdapat korelasi positif yang signifikan.¹⁶

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sustianah (2021110154), menunjukkan bahwa pola asuh orangtua pedagang dalam membentuk kepribadian anak di dukuh Adiloko desa Rowosari kecamatan Limpung kabupaten Batang memiliki pola asuh yang berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sesuai dengan kehendak masing-masing orang tua. Di dukuh Adiloko ini kebanyakan orang tua memakai pola asuh demokratis dalam mengasuh anaknya, karena mereka walaupun jarang bersama anak-anak tapi tetap mengontrol anaknya dan juga diberi kesempatan untuk

¹⁶Fithri Nur Hidayah, "Korelasi antara Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap Perilaku Siswa SD Negeri Karangasem 03 Batang", Skripsi Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii-viii.

mandiri dan, anak diakui keberadaannya oleh orangtua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.¹⁷

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua pedagang di dukuh Adiloko desa Rowosari kecamatan Limpung kabupaten Batang, faktor pendukungnya antara lain anak patuh kepada kedua orangtuanya, sarana prasarana belajar anak tercukupi, ada pendidikan selain di sekolah formal dan ada orang yang dipercaya untuk mengasuh anak ketika ditinggal berdagang. Faktor penghambatnya adalah pengaruh pergaulan dari luar, lamanya waktu berdagang dan banyak keinginan anak yang tidak terpenuhi.¹⁸

Kemudian Iryana mengatakan dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Metode Keteladanan pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Rowokembu Wonopringgo*" bahwa dalam implementasi pendidikan agama Islam yang salah satunya adalah Pendidikan akhlak, anakdibiasakan menggunakan bahasa yang halus kromo inggil dalam berkomunikasi terhadap siapapun terutama orang yang usianya lebih dewasa, mendidik anak dengan bahasa yang halus dan lemah lembut agar anak dapat meniru dan tidak

¹⁷Sustianah, "Pola Asuh Orang Tua Pedagang dalam membentuk Kepribadian Anak di dukuh Adiloko desa Rowosari kecamatan Limpung kabupaten Batang ", Skripsi Sarjana Strata Satu dalam ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. viii.

¹⁸*Ibid.*,

bersifat keras, dan anak harus selalu berpamitan dengan orang tua ketika hendak keluar rumah¹⁹.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan agama Islam bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan dalam hal ini materi, metode dan kendala- kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek di desa Paninggaran kabupaten Pekalongan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menganalisis pelaksanaan atau implementasi pendidikan agama

¹⁹Mazidah Iryana, "Implementasi Metode Keteladanan pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di desa Rowokembu Wonopringgo", Skripsi Sarjana Strata Satu dalam ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011), hlm. viii.

²⁰Lexy J.Moloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usekdesa Paninggarankecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²¹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggali data langsung di tempat penelitian yaitu di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Menurut Lexy dikutip dari bukunya Lofland dan Lofland yang berjudul *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²² Sumber data utama inilah yang sering disebut dengan istilah sumber data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua dari remaja keluarga pedagang dan remaja dari keluarga pedagang kerupuk Usek di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran

²¹Mardalis, *Metode Penelitian: Studi Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

²²Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

²³Herman J. Waluyo, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: FKIP Universitas Negeri 11 Maret, 1993), hlm. 72.

kabupaten Pekalongan. Sedangkan yang dijadikan data sekunder (sebagai pendukung data primer) adalah data yang diperoleh dari remaja keluarga pedagang kerupuk usek desa Paninggaran, dokumen-dokumen seperti buku, artikel dari media massa, internet dan sumber lain yang mendukung dan melengkapi penelitian yang akan dilakukan.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dengan observasi dapat dilihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.²⁵

Dengan teknik pengumpulan data secara observasi, akan dipahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh tentang data implementasi dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam remaja dari keluarga pedagang kerupuk Usek di desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

pengetahuan dan keyakinan pribadi.²⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan remaja dari keluarga pedagang di desa Panninggaran kecamatan Panninggaran kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Panninggaran kecamatan Panninggaran kabupaten Pekalongan, seperti dokumen jumlah penduduk berdasar usia dan pekerjaannya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat

²⁶*Ibid.*, hlm. 231.

²⁷*Ibid.*, hlm. 240.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.²⁹ Yang pertama, Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Yang kedua, analisa data di lapangan model Miles and Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verifications*.

Pada saat mereduksi data, dilakukan proses merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²⁸*Ibid.*, hlm. 244.

²⁹*Ibid.*, hlm. 245.

H. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah disusun secara sistematis dengan pembahasan yang tidak menyempit ataupun melebar serta tetap terfokus pada pokok-pokok pembahasan sesuai dengan judul skripsi, maka skripsi ini akan dituliskan dalam beberapa bab dan sub bab, pokok pembahasannya:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, telaah hasil penelitian terdahulu dan metode penelitian. Bab II pendidikan agama Islam dalam keluarga dan remaja keluarga pedagang kerupuk Usek, berisi teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Teori-teori tersebut ialah tentang pengertian pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam dalam keluarga, tujuan pendidikan Islam dalam keluarga, materi pendidikan agama Islam dalam keluarga, pengertian metode, urgensi metode dalam pendidikan agama Islam di keluarga, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode, macam-macam metode pendidikan agama Islam dalam keluarga, dan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga, pengertian dan karakteristik remaja, berbagai kebutuhan sosial dan psikis remaja, peran keluarga dalam mendidik remaja dan pengertian pedagang kerupuk Usek.

Bab III akan ditulis mengenai laporan data penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek di desa Panningaran kecamatan

Paninggaran kabupaten Pekalongan yang terdiri dari, pertama berisi tentang gambaran umum desa Paninggaran, letak geografis dan keadaan sosial masyarakat, kedua berisi implementasi pendidikan agama Islam (materi, metode dan kendala-kendala) dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk usek di desa Paninggaran desa Paninggaran kabupaten Pekalongan.

Bab IV akan ditulis mengenai analisa data implementasi pendidikan agama Islam bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran untuk pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembatasan atas data yang berhasil dihimpun tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan dapat ditarik kesimpulan:

1. Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan berupa materi akidah, akhlak dan syariat.
2. Metode pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan cukup bervariasi meliputi metode percakapan, kisah, *amtsal*, keteladanan, pembiasaan, *ibroh* dan *mauidhoh* (nasehat), *targhib* (janji-janji) dan *tarhib* (ancaman atau peringatan), dan ganjaran. Sedangkan metode hukuman tidak digunakan. Untuk metode yang paling umum digunakan oleh keempat subjek penelitian adalah metode keteladanan, pembiasaan dan *mauidhoh* (nasehat).
3. Kendala terbesar yang dihadapi orang tua dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan adalah yang berasal dari tidak adanya proses

pencerahan katarsis spiritual anak. Sehingga anak tidak dapat bersikap responsif pada setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Dan orang tua tidak mengalami kendala karena orang tua yang belum menjadi suri tauladan bagi anaknya dan kendala yang berasal dari padatnya rutinitas berdagang kerupuk Usek.

B. Saran

Berangkat dari realitas implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan maka diberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektifitas dalam implementasinya sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang maksimal yaitu tujuan pendidikan agama Islam yang tidak lain adalah terbentuknya *akhlakul karimah* dalam diri anak didik. Adapun saran-saran tersebut tidak lain:

1. Orang tua hendaknya lebih membuka komunikasi yang baik dengan anak terutama dalam membicarakan masalah agama sehingga dapat diketahui permasalahan dan perkembangan anak.
2. Hendaknya orang tua lebih memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide, harapan dan keluh kesahnya sehingga menjadikan anak dapat berkembang daya pikir dan kreativitasnya.
3. Hendaknya orang tua memberi pengawasan yang lebih kepada anak terhadap dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Seorang Anak hendaklah bersikap rendah hati dalam mendengarkan nasehat dan arahan orang tuanya. Berikutnya,

5. Direkomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti secara spesifik tentang penggunaan metode keteladanan, metode pembiasaan atau metode mauidhoh (naschat) pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- _____. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnizah, Nur. 2016. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek Desa Paninggaran". Wawancara dengan Anak Pedagang Kerupuk Usek, 14 September 2016.
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja; antara Islam dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Chudlori. 2016. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek Desa Paninggaran". Wawancara dengan Pedagang Kerupuk Usek, 15 September 2016.
- Daradjad, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi desa Paninggaran kecamatan Paninggaran, 30 Agustus 2016.

- Fatimah, Nur. 2016. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Panninggaran". Wawancara dengan Anak Pedagang Kerupuk Usek, 15 September 2016.
- Hanis Syam, Yunus. 2005. *Mendidik Anak ala Muhammad*. Yogyakarta: Sketsa.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Iryana, Mazidah. 2011. "Implementasi Metode Keteladanan pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di desa Rowokembu Wonopringgo". Pekalongan: Skripsi Sarjana Strata Satu dalam ilmu Tarbiyah Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Qur'an; Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Syaamil Quran.
- Kurniawan, Samsul dan Moh Haitami Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahfuzh, Jamaluddin Ali. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, alih bahasa Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmaf Fathir Zaman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi para Guru, Orang tua dan Calon*. Jakarta: Akademia.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Studi Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maukif. 2016. "Keadaan Sistem Pemerintahan desa Panninggaran". Wawancara dengan Kaur Pemerintahan desa Panninggaran, wawancara pribadi, Panninggaran, 14 September 2016.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muslikhah. 2016. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran". Wawancara dengan Pedagang Kerupuk Usek, 16 September 2016.
- Mustakim, Zaenal. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Nur Hidayah, Fithri. 2012. "Korelasi antara Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap Perilaku Siswa SD Negeri Karangasem 03 Batang". Pekalongan: Skripsi Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Purwosutjipto, H.M.N. 2000. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruidah. 2016. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk usek desa Paninggaran". Wawancara dengan Pedagang Kerupuk Usek, 14 September 2016.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustianah. 2014. Pola Asuh Orang Tua Pedagang dalam membentuk Kepribadian Anak di dukuh Adiloko desa Rowosari kecamatan Limpung kabupaten

Batang ”. Pekalongan: Skripsi Sarjana Strata Satu dalam ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarmuji. 2016. “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran”. Wawancara dengan Pedagang Kerupuk Usek, 17 September 2016.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.

_____. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ulfatun, Siti. 2016. “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk usek desa PANinggaran”. Wawancara dengan Anak Pedagang Kerupuk Usek, 16 September 2016.

Waluyo, Herman J. 1993. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: FKIP Universitas Negeri 11 Maret.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Orang Tua

a. MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

- 1) Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak/ Ibu ajarkan kepada anak (remaja) anda? (Dalam hal aqidah, syariah dan akhlaq)
- 2) Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama? Hal apa sajakah yang diperbincangkan?
- 3) Apakah Bapak/ Ibu memberi nasehat kepada anak? Seberapa sering? Terkait hal apa saja?

b. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

- 1) Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama?
- 2) Apakah Bapak/ Ibu memberi cerita/ kisah islami kepada anak (remaja) anda? Kisah apa?
- 3) Apakah Bapak/ Ibu memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)
- 4) Apakah Bapak/ Ibu memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?
- 5) Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil? Kebiasaan apa?
- 6) Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja

kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

- 7) Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kepada anak tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?
- 8) Apakah Bapak/ Ibu memberi hukuman/ hadiah kepada anak saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

c. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

- 1) Apakah anak anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan anda?
- 2) Bagaimana dampak yang dialami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses pendidikan Islam dalam keluarga?
- 3) Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anak untuk sesuai dengan kehendak anda?
- 4) Bagaimana sikap Bapak/ Ibu setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?
- 5) Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

2. Remaja

a. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

- 1) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i melakukan percakapan dengan saudara/i dalam hal agama?
- 2) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi cerita/ kisah islami kepada saudara/i? Kisah apa?
- 3) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al-Baqarah: 17)

- 4) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?
- 5) Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan oleh bapak/Ibunya saudara/i sejak masih kecil? Kebiasaan apa?
- 6) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/ i menyampaikan "suatu pelajaran hidup" jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)
- 7) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan kepada saudara/i tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?
- 8) Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi hukuman/ hadiah kepada saudara/i saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

b. KEBDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

- 1) Apakah anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan orang tua?
- 2) Bagaimana dampak yang anda alami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?
- 3) Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anda untuk sesuai dengan kehendaknya?
- 4) Bagaimana sikap orang tua setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?
- 5) Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?
- 6) Apakah bapak/ ibu berusaha melakukan apa yang diajarkan kepada anda?

- 7) Apakah bapak/ ibu bersikap kasar/ perhatian/ demokratis?
- 8) Apakah yang anda ketahui tentang kebebasan dan kemerdekaan dalam berpikir dan berpendapat?
- 9) Bagaimana tanggapan anda dengan nasehat atau arahan dari orang tua?
- 10) Bagaimana sikap anda jika memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang tua?
- 11) Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?

c. SIKAP POSITIF REMAJA

- 1) Bagaimana pandangan anda tentang aturan-aturan dalam Islam?
- 2) Bagaimana perasaan anda saat menjalankan ibadah/ ketaatan?
- 3) Bagaimana sikap anda setelah melakukan kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari?
- 4) Apa yang anda lakukan jika keinginan anda tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau agama?
- 5) Apakah anda mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat?
- 6) Apakah anda menaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan tersebut? Mengapa?
- 7) Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan di masyarakat yang mengkaji ilmu agama? Mengapa?
- 8) Apakah anda menegur/ menyapa tetangga/ teman jika bertemu? Mengapa?
- 9) Apakah anda terlibat pembicaraan dengan tetangga terait hal penting?
- 10) Apakah anda terlibat dalam kegiatan gotong royong atau sejenisnya? Mengapa?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan sehari-hari

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data penduduk desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan
2. Kegiatan sehari-hari orang tua dan anak keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Rabu, 14 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 15.50 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Ibu Ruidah

A. MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak/ Ibu ajarkan kepada anak (remaja) anda?(Dalam hal aqidah, syariah dan akhlaq)

Jawab:

“Masalah aqidah sudah kami pasrahkan di madrasah, ya tetap selalu mengingatkan tentang keyakinan kami, menasehati apa lagi jaman sekarang pergaulan, teman-teman macam-macam kemudian agama macam-macam (aliran dalam Islam), katanya Islam tapi banyak yang tidak benar. Kalau yang menurut akidah kami kan *ahlissunnah wal jama'ah*, yang kami yakini. Ya memperjelas itu pada madrasahnyanya. Juga memilih pondok yang sesuai, yang pas, kadar pikirannya sesuai dengan akidah kami, orang tua. Ya kami juga menasehati anak tentang pergaulan lawan jenis, itu yang biasa saya perhatikan sekali. Jaman sekarang, hape saja anak saya dapat sms yang tidak pantas untuk usia segitu. Jadinya kami ya, kalau hape saya pantau, saya lihat.”

2. Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama? Hal apa sajakah yang diperbincangkan?

Jawab:

“Ya saya sering bicara sama anak, tanya gimana sholatnya sudah pas belum. Kamu sudah haid, makanya biar tahu ilmunya haid kamu ikut ngaji.”

3. Apakah Bapak/ Ibu memberi nasihat kepada anak? Seberapa sering? Terkait hal apa saja?

Jawab:

“Ya sering menasehati tentang Tauhid. Di manapun tempatnya harus takut dengan Allah. Ingat kepada Allah seperti itu saja. Kalau takut kepada Allah kan mending. Ada remnya.”

B. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibunya memberi cerita/ kisah islami kepada anak (remaja) anda? Kisah apa?

Jawab:

“Setiap hari, cerita ya. Masalah biasanya Bapaknya mengaji (malam hari di desa Lumeneng, Kec. Paninggaran, atau dengan Ustad Adib), nanti pulangnyanya diceritakan kepada anak-anaknya seperti itu. Kalau ngaji pas Akidah ya nanti diceritakan. Kalau biasanya juga ngaji akhlak itu nanti ada kisah orang alim yang menghormati orang tuanya, nanti juga diceritakan ya.”

2. Apakah Bapak/ Ibu memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Ya biasanya menasehatinya anak-anak ya yang sesuai yang sedang dilakukan anak-anak, kalau umpamanya ya keliru, *keblinger*, atau apa, ya dinasehati. Jangan seperti itu, jangan seperti ini, ya sedikit-sedikit, tidak banyak, tirulah, seperti orang alim, yang akhlaknya membuat adem orang-orang sekitarnya.”

3. Apakah Bapak/ Ibu memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Hawanya khawatir, apa lagi kalau kerja jauh (di luar kota), maen jauh, yang orang tua tidak tahu apa yang diperbuatnya. Ya yang penting kita memberi contoh dulu, kalau cuma perintah atau nasehat saja, anak sekarang ya. Misalnya kami sholat mending awal, misalnya setelah selesai sholat maghrib ya tivi dimatikan, kita mengaji, atau apa seperti itu, memberi contoh saja seperti itu. Lah nanti anak itu kan *anut*, meniru orang tu kan? Lah kalau waktunya sholat, kita masih nonton tivi ya, (tertawa), nanti anaknya tambah ikut ya. Harusnya memberi contoh saja dulu. Tidak hanya memberi nasehat, atau mengingatkan. Itu tidak jadi. Harusnya ya memberi contoh yang baik dulu.”

4. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Ya sholat itu ya, sama mengaji al-Qur’an, ya kami (orang tua) tidak bisa apa-apa ya. Karena (dulu) tidak ngaji, tidak sekolah, tidak apa, (tertawa).”

5. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Ya iya, biasa. Kalau misalkan dia pulang dan bercerita, ‘*mak, nyong san galak banget nang sekolahan, lha nangapa si, galak nangapa?*’”. (‘Bu, saya barusan marah-marah di sekolah’, ‘lha kenapa si, marah kenapa?’). Karena, ini, ini, ini, temanya. Ya saya bilang, ‘jangan seperti itu, harus saling memaafkan.’ Ya seperti itu saja saya menasehati tentang pergaulan anak.”

6. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kepada anak tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Ya terus. Kalau ada kegiatan apa, misal puasa, *wulan besar (idul Adha)*, atau bulan *Muharram, Rojab*, nanti dijelaskan ini nanti pahalanya seperti ini, ini, ini, nak. Atau ada doa apa, ini *fadhilahnya* seperti ini. Seperti itu saja. (tersenyum)”

7. Apakah Bapak/ Ibu memberi hukuman/ hadiah kepada anak saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Kayaknya saya belum pernah.”

C. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anak anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan anda?

Jawab:

“Ya, namanya orang punya hati masing-masing ya, namanya anak ya, ya kalau ada masalah apa ya, menentang, nanti tinggal orang tua mengarahkan, memberi gambaran, seperti itu saja. Ya masalah berita di TV, masalah penistaan agama, atau apa, anak itu kan belum ada gambaran apa, akhirnya kan tanya, apalagi Arni, segala sesuatunya itu masih ditanyakan. Kalau ada apa, ya masih ditanyakan. Lah orang tua tinggal menjawab saja semampunya.”

2. Bagaimana dampak yang dialami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses pendidikan Islam dalam keluarga?

Jawab:

“Selain hape, juga saya khawatir dengan tayangan tivi, makanya nonton tivi saja, seperti kartun-kartun, apalagi sekarang, filmnya anak saja dibuat dewasa-dewasa begitu sih ya, Ya seperti pakaiannya, bahasanya, ya. Tidak sesuai dengan (budaya. adat) kita.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anak untuk sesuai dengan kehendak anda?

Jawab:

“Ya saya mengikuti anak, selagi itu bagus, tidak menyalahi dengan syariat. Terserahnya anak yang penting benar. Seperti itu kalau saya sih ya. Misal kepingin les, anak ingin kerja apa, yang penting kalau dipantau membahayakan anak atau tidak seperti itu saja.”

4. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Kalau saya diam, tapi nanti ya anak itu tanya. ‘kenapa ibu diam?’ seperti itu ya, lah nanti saya baru menjelaskan, kamu ini seperti ini, itu, saya tidak suka dengan yang seperti itu, kamu kenapa memangnya?’.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Ya saya tidak merasa kerepotan, saya membuat Usek hanya untuk sambilan, tidak menyita waktu untuk anak-anak itu tidak. Ya meski padang kerupuk itu banyak kegiatannya, saya tidak kerepotan sampai-sampai tidak punya waktu untuk anak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Rabu, 14 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 18.30 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Nur Arnizah

A. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i melakukan percakapan dengan saudara/i dalam hal agama?

Jawab:

“Iya melakukan percakapan tentang sholat, sering juga menasehati kalau dimana pun kita harus ingat kalau Allah itu mengetahui perbuatan kita.”

2. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi cerita/ kisah islami kepada saudara/i? Kisah apa?

Jawab:

“Kalau kisah ya kadang kalau bapak atau ibu habis ngaji nanti bercerita, pernah tentang adab anak sama orang tua yang patuh dengan anaknya. Ya banyak sih. Tentang adabnya anak tidak boleh berkata kasar dengan orang tua, kaya cerita anak durhaka.”

3. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog saudara/i? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“iya, kadang kalau lagi malas atau nakal saya suka disindir katanya harus kaya orang alim, yang baik perilakunya dengan sesama.”

4. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan saudara/i untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Iya bapak ibu suka sholat jamaah bareng, habis itu setelah sholat ngaji.”

5. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan Bapak/ ibunya saudara/i sejak saudara/i kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“ya sholat ya dari kecil sudah dibiasakan. Disuruh ngaji al-Qur’an dari kecil.”

6. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Iya, ibu suka kalau saya bertengkar sama teman di suruh memaafkan dan tidak boleh dendam.”

7. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan kepada saudara/i tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“ Ya masalah ibadah sunnah biasanya.”

8. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi hukuman/ hadiah kepada saudara/i saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Kalau hukuman Bapak/Ibu jarang atau kayaknya malah tidak pernah. Tapi suka ngasih hadiah kalau puasanya genap 30 hari, dikasih uang.”

B. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan orang tua?

Jawab:

“Saya pernah membantah, biasanya saya tidak boleh main malam hari, waktu saya mau nanya, ada pe.er tidak? Kalau pas lagi tidak sekolah karena sakit. Kalau saya disuruh mengurangi nonton tivi, tapi tidak pernah dikurangi. (tertawa)”

2. Bagaimana dampak yang anda alami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab:

“Ya saya merasa terganggu, kalau mau belajar, mau sholat, mau ngaji itu kadang masih nonton tivi, masih maen hape.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anda untuk sesuai dengan kehendaknya?

Jawab:

“Ya tidak mengekang, ada yang iya ada yang tidak. Misalnya kalau saya ingin ikut les, ya orang tua membolehkannya.”

4. Bagaimana sikap orang tua setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Ya tidak sampai lama mendingkan, biasanya itu cuma bercanda, nanti jadi biasa lagi.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Saya tidak pernah merasa kurang perhatian karena kesibukan orang tua saya. Ya biasa masih sama-sama, bicara di dapur.”

6. Apakah bapak/ ibu berusaha melakukan apa yang diajarkan kepada anda?

Jawab:

“ Iya melakukan, dulu saya diajari sholat berjamaah, ya orang tua saya memang setiap hari sholat berjamaah.”

7. Apakah bapak/ ibu bersikap kasar/ perhatian/ demokratis?

Jawab:

“Biasa saja tidak kasar, perhatian banget dalam hal pendidikan agama, saya juga berani mengungkapkan pendapat.”

8. Bagaimana tanggapan anda dengan nasehat atau arahan dari orang tua?

Jawab:

“Biasa saja tidak merasa terkekang. Kadang juga saya malah mengingatkan orang tua untuk menutup aurot. Saya juga kalau keluar rumah sudah pakai kerudung terus. Sejak kelas lima. Kan juga di sekolahan sudah biasa pakai kerudung. Saya tidak takut tidak bisa tampil gaul.”

9. Bagaimana sikap anda jika memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang tua?

Jawab:

“Saya kadang berdebat, misalnya beli baju saya tidak suka pilihan ibu, lalu saya berdebat. Kalau masalah agama ya biasa saja, saya lebih sering mendengarkan nasehat orang tua.”

10. Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Kalau hape saya gunakan untuk permainan; ya kalau saya sedang bosan saja, dan menghitung, selain itu hape saya tidak bisa nyambung ke internet.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Kamis, 15 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 17.00 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Bapak Chudlori & Ibu Sulipah

A. MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak/ Ibu ajarkan kepada anak (remaja) anda? (Dalam hal aqidah, syariah dan akhlaq)

Jawab:

“Saya juga memberi nasehat kepada anak biar hati-hati dengan aliran-aliran sesat. Dan biar tidak durhaka kepada orang tua, karena terkadang anak banyak yang berani dengan orang tuanya. Pintar (berilmu) tapi berani dengan orang tua, itu kan keliru. Orang tua sudah mendidik dari kecil, menasehati, ya harapannya anak-anaknya jadi sholikh-sholikhah. Yang sudah berkeluarga, biar sekiranya tidak durhaka dengan suaminya. Biar suka membaca Al-Qur’an. Biar tidak hanya (nonton) TV saja, sehabis *maghrib* ya tivi harus dimatikan. Nonton tivi ya ada waktunya. Apalagi kalau malam Jumat itu kita dibiasakan ngaji di rumah. Mendidik anak itu gampang-gampang susah. Kadang ada yang membangkang ya. Tapi Alhamdulillah ya anak-anak saya menurut semua sama orang tua. Di nasehati ya menurut dan dijalankan.”

2. Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama? Hal apa sajakah yang diperbincangkan?

Jawab:

“Di tengah kesibukan, kami ya sering bicara sama anak, biar anaknya rajin sembayang, meski sudah sibuk jangan ditinggal. Lebih baik lagi ya sembayang di awal waktu.”

3. Apakah Bapak/ Ibu memberi nasehat kepada anak? Seberapa sering? Terkait hal apa saja?

Jawab:

“Iya, sering, selain menasehati masalah ibadah, kami menasehati anak biar tidak berani dengan gurunya, harus bisa patuh dengan orang yang mendidiknya, menjaga pergaulan dengan teman-temannya apalagi yang lawan jenis. Biar selamat lah. Apalagi jaman sekarang itu ya, ada hape, itu juga saya cukup khawatir sebenarnya. Juga menasehati biar ngajinya Al-Qur’annya sekiranya bisa khatamlah, tidak malas mengaji biar menjadi anak yang tahu agama lah, tahu semuanya lah. Yang masih sekolah ya saya nasehati biar bisa melanjutkan sekolah, biar bisa kerja yang enak.”

B. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibu memberi cerita/ kisah islami kepada anak (remaja) anda? Kisah apa?

Jawab:

“Tidak.”

2. Apakah Bapak/ Ibu memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Tidak.”

3. Apakah Bapak/ Ibu memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Saya pikir memang perlu, ya perlu biar anak dikasih contoh seperti menjalankan kewajiban muslim kaya sholatlah, tidak cuma menasehati saja, kecuali untuk hal yang saya tidak tahu ya paling dikasih saran. Harapannya biar sekiranya anak bisa membaca al-Qur’an dan benar sholatnya.”

4. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Ya mengajari mereka dari kecil biar bangun pagi, lalu sholat subuh berjama’ah biar tidak lupa dengan sholatnya, dengan Allah, biar tidak menjadi pemalas ya bagaimana caranya apa mau saya gedor-gedor kasarannya. Biar mereka punya kesadaran. Ya Alhamdulillah memang sekarang terlihat mereka disiplin, sampai saya punya cucu pun dia ikut disiplin seperti itu.”

5. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Kalau pas dia beratem dengan teman, ya saya nasehati biar tidak nakal, atau tidak berani dengan orang tua. Biar sama teman itu akrab, tidak musuhan.”

6. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kepada anak tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Ya pernah, apalagi ke cucu saya, ‘kamu jangan seperti itu, jangan berani sama orang tua itu dosa, nanti masuknya ke neraka.’ Saya nasehati seperti itu. Ya mereka pada takut. Biar semangat juga melakukan ibadah. Biar tidak jadi anak yang durhaka atau nakal. Ini yang lagi saya perhatikan sekali, itu cucu saya laki-laki biar sekiranya tidak nakal, biar alim, nanti harapannya biar juga mondok. Ya itu keniatan, semoga Allah memberi jalan.”

7. Apakah Bapak/ Ibu memberi hukuman/ hadiah kepada anak saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Paling saya menakut-nakuti, kalau pas anak itu kecil dan nakal, dulu itu saya takut-takuti nanti dimasukkan ke bak penampungan air mandi. ‘Kalau puasa Ramadhan penuh. Nanti kamu dapat hadiah.’ Ya kadang hadiahnya uang, Rp. 50.000,00. Ya Alhamdulillah anak bisa, dan termotivasi, kalau tidak saya takut-takuti ‘nanti dimarahi Allah’. Memang saya mendidik itu dari kecil. Pasti puasa

genap satu bulan. Kalau cucu saya itu, ini saya latih berpuasa setengah hari, dan saya motivasi biar sampai *maghrib*.”

C. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anak anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan anda?

Jawab:

“Tidak, anak saya diam kalau dinasehati dan taat. Tidak pernah membantah gimana-gimana. Namanya saya didik sejak kecil ya, mungkin mereka sekarang memang punya rasa menghormati itu. Apalagi anak pertama ya, tetap menghormati, taat dari kecil. Juga cucu saya itu sudah diajari biar taat sama orang tua.”

2. Bagaimana dampak yang dialami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses pendidikan Islam dalam keluarga?

Jawab:

“Saya sempat khawatir lah, kadang juga saya sita hapenya. Gara-gara waktunya belajar, waktunya sholat itu malah main hape. Waktunya belajar itu malah main hape kan jadi tidak fokus, itu saya sita. Sebelumnya saya sudah liat anak lagi belajar sambil main hape, lalu saya kasih peringatan. Kok ini saya lihat lagi, ya saya sita. Dianya diam saja. Karena merasa salah. Waktu itu sedang ujian praktik sekolah. Gurunya juga sudah pesan dengan orang tua biar mengawasi anak supaya fokus belajar dulu, tidak mainan hape. Jadi kalau sekarang anak ulangan ya sadar sendiri kalau tidak diijinkan maen hape dulu.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anak untuk sesuai dengan kehendak anda?

Jawab:

“Ya anak kan sudah besar, ya orang tua harus lebih sabar, lebih mengerti, beda dengan anak-anak yang masih kecil. Biar mereka tidak punya perasaan terkekang. Tapi malah punya kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, untuk fokus belajar, untuk beribadah.”

4. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Ya saya buat biasa saja, tidak mendiamkan anak berhari-hari. Itu jadi tambah tegang. Itu anak malah tidak bisa konsen belajar, takut yang mengarahkan ke cuek. Malah jadi tidak belajar. ‘ah sekalian saja saya nakal.’ ”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Memang repot, anak-anak juga sudah besar, malah saya jadi minta tolong biar anak membantu pekerjaan, ya pada bantu semua. Jadi biar orang tua tidak terlalu repot. Malah jadi dekat dengan anak. Anak belajar tanggap lah. Misalnya waktu sholat itu juga nanti dia (anak) gantian dengan orang tua untuk mengganti atau melanjutkan pekerjaan orang tua. Anaknya itu menyadari. Tidak saling jengkel. Orang tuanya repot, nyatanya kerjanya bikin Usek ya, kan tenaganya harusnya dobel, dobel. Ya ada kayunya dicari, harusnya.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 15.50 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Nur Fatiyah

A. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i melakukan percakapan dengan saudara/i dalam hal agama?

Jawab:

“Iya melakukan. Kadang kalau pulang sekolah ditanyai gimana sekolahnya, ada masalah dengan teman nggak?, misalnya ada nanti Bapak kasih saran.”

2. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi cerita/ kisah islami kepada saudara/i? Kisah apa?

Jawab:

“Tidak.”

3. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan saudara/i? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Tidak.”

4. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan saudara/i untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Iya bapak ibu suka sholat di awal waktu. Pagi-pagi juga Bapak sering ngaji di masjid. Orangtua ya nasihatin, biar ngaji, kalau marah ya pernah tapi enggak sampai ndiemin. Juga masalah puasa suka nasehatin. Iya mereka sering menasehati saya supaya menutup aurot, katanya kan sudah besar sudah waktunya menutup aurat. Menutup aurat itu wajib” Jangan sering mainan HP, biar fokus belajar. Jangan pacaran dulu, masih kecil. Jangan suka *mayeng* (kluyuran) terlalu jauh (tetangga desa).

5. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan bapak-ibunya saudara/i sejak saudara/i kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“ya sholat ya dari kecil sudah dibiasakan. Disuruh ngaji al-Qur’an dari kecil.”

6. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Iya, waktu itu saya membuat marah Bapak, karena masalah HP, ya ibu ngadem-ngademi supaya saya besok-besok lebih mendengarkan nasehat Bapak.”

7. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan kepada saudara/i tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Iya kadang bapak gitu, tapi itu dulu, sekarang jarang menakuti tentang ancaman Allah misal orang yang banyak dosa akan dimasukkan ke neraka.”

8. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi hukuman/ hadiah kepada saudara/i saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Kalau dihukum tidak pernah tapi kalau Dulu pernah, saya dibeliin baju dan sekarang juga masih suka dikasih uang Rp. 50.000,00 kalau puasa 30 hari penuh.”

B. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan orang tua?

Jawab:

“Tidak.”

2. Bagaimana dampak yang anda alami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab:

“Ya cukup terasa dampaknya ya, kalau mau belajar atau ibadah lain, itu suka kurang fokus karena ada HP.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anda untuk sesuai dengan kehendaknya?

Jawab:

“Tidak, selama itu baik dan tidak menyalahi agama ya orang tua bakal menghendaki.”

4. Bagaimana sikap orang tua setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Marah sebentar saja, terus biasa lagi.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Ya saya tidak merasa kalau hubungan anak dan orang tua menjadi kurang baik karena orang tua sibuk bekerja, justru semakin kita dekat dengan orang tua ketika membantu pekerjaannya.”

6. Apakah bapak/ ibu berusaha melakukan apa yang diajarkan kepada anda?

Jawab:

“Beliau sebagai orang tua menasehati, juga memberi contoh, misalkan contoh kecil kaya sholat, beliau melakukan. Kita sebagai anak kan berarti melihat.”

7. Apakah bapak/ ibu bersikap kasar/ perhatian/ demokratis?

Jawab:

“Ada kasarnya, ada tidaknya. Dalam hal ini, mungkin lebih ke tegas, biar kita lebih baik. Perhatian juga lah, misalkan dalam hal belajar sering mengingatkan sudah belajar belum? Dalam hal sholat, ya utama. Ya keluarga kami biasa berembung dalam memutuskan suatu hal. Menampung seluruh pendapat dan dipilih yang terbaik bersama-sama. Misalkan ya ada studitour di sekolah, kan itu masalah biaya ya. Jadi memutuskan ikut atau tidak.”

8. Bagaimana tanggapan anda dengan nasehat atau arahan dari orang tua?

Jawab:

“Ya senang, berarti orang tua perhatian sama kita.”

9. Bagaimana sikap anda jika memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang tua?

Jawab:

“Awalnya kita berusaha mengeluarkan pendapat terlebih dahulu, menyampaikan keinginan kita lah. Misalkan dalam hal setelah lulus sekolah kita pengen melanjutkan, tapi orang tua ya. Orang tua merespon dengan baik, sekalipun nanti keputusan berbeda dengan harapan, kalau itu baik ya saya ikut saja.”

10. Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Ya saya pake hape, saya gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman. Tapi cukup berpengaruh juga ketika digunakan untuk jejaring sosial kan sekarang kan leih mendunia, buat mengenal orang. Saya juga suka buka situs islami, misal tentang kewajiban wanita muslim. Kalau siaran tivi saya suka liat info berbaur pengetahuan ya, misal on the spot. Kalau sinetron kadang-kadang.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Jumat, 16 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 15.50 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Ibu Muslikhah (tahun)

A. MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak/ Ibu ajarkan kepada anak (remaja) anda? (Dalam hal aqidah, syariah dan akhlaq)

Jawab:

“Bahwa hidup di dunia itu selain cari nafkah untuk keluarga ya, saya tetap harus menjaga sholat, menasehati agar anak-anak menjaga sholat. Sholat itu nomor satu. Juga Sabar. Untuk hal aqidah saya tidak mengajarnya. Tidak pernah. Mereka juga sekolah di madrasah, jadi sudah tahu sendiri. Tidak sampai dinasehati. Untuk masalah sholat dan nutup aurat mereka sudah jalan, itu atas kemauan sendiri. Dia langsung paham. Waktu di Jakarta saja dia memakai kerudung. Juga anak saya yang pertama itu hingga sekarang memakai kerudung dan busana muslim. Tidak sampai dibilangin itu sudah tahu sendiri.

Kalau masalah lawan jenis, iya khawatir, meski dia gak ke mana-mana hanya di rumah. Tapi saya tetap memberi nasehat untuk menjaga pergaulan dengan anak laki-laki, harus tahu batas. Satu anak saya yang laki-laki di Jakarta pikiran saya tidak tenang. Apalagi anak perempuan yang di Jakarta pasti lebih khawatir. Tapi dia (Ulfa) sekarang di rumah dengan kakak laki-lakinya menggarap kerupuk Usek, kalau ada yang bilang anak saya itu tanggung jawab, ya memang seperti itu, ditambah karena fisik saya yang sudah *ringkih* (lemah). Kalo goreng baru sebentar ya sudah linu. Kalo di pasar menjual dan membungkus kerupuk juga sama saja capek. Apalagi kalau ada pembeli yang datang, belum ada bungkusan, rasanya tidak karuan”

2. Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama? Hal apa sajakah yang diperbincangkan?

Jawab:

“Ya biasa saja, mereka sudah punya kesadaran. Tapi kadang-kadang sampai sore belum sholat, gimana ya anak muda susah sekali. Mau pada sholat jam berapa? Sudah gak kebagian sholat (waktu). Katanya nanti sebentar lagi. Tanggung ini masih sedikit (pekerjaanya).” (Sambil tersenyum)

3. Apakah Bapak/ Ibu memberi nasehat kepada anak? Seberapa sering? Terkait hal apa saja?

Jawab:

“Ya, paling sering itu ya sholat, itu nomer satu ya. Kalau awalnya, puasa saya memberi arahan tentang kewajiban berpuasa lama-lama mereka punya kesadaran.”

B. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama?

Jawab:

“Iya, sampai sekarang saya dengan anak itu ya, suka bicara: ‘Sholatnya dijaga ya, biar pun sibuk tapi tetap sholat itu nomer satu, maksudnya jangan diakhirkan.’ Anak saya biasanya paling senyum dan bilang ‘iya’ gitu.”

2. Apakah Bapak/ Ibu memberi cerita/ kisah islami kepada anak (remaja) anda? Kisah apa?

Jawab:

“Tidak. Saya itu tidak sekolah tidak apa, ya tidak tahu. Kalau saya dan anak pas ngaji bareng ya, sama-sama mendengarkan, jadi dia juga tahu sendiri. Karena rumah kita juga dekat dengan masjid dan mushola. Seperti kemaren, saya kalau tidak berangkat ngaji, karena capek ya mendengarkan dari rumah. Karena habis ngaji di Cikura (Giren-Talang-Tegal). Di sini rame, banyak yang ikut.”

3. Apakah Bapak/ Ibu memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Tidak.”

4. Apakah Bapak/ Ibu memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Mereka sudah tahu sendiri, ya sudah (sambil tersenyum). Saya hanya berusaha sholat tepat waktu. Karena pekerjaan juga banyak, kadang nyampe akhir waktu sholatnya, ya.”

5. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Ya biasa saja ya, sholat waktunya sholat ya sholat ya, rukun dengan kakak dan adik, dengan saudara ya jangan bentrok. Saya dulu dengan saudara (adik-adik saya) ya, seringnya ya karena jarang di rumah karena bekerja di Jakarta. Kalau saya dari kecil hanya di rumah ya jadinya tidak tahu apa-apa, hanya membantu orang tua untuk jualan, ya musim *derep* ya *derep*, musimnya *laragan* ya *laragan*, waktunya jualan ke Kalibening ya jualan. Jualan Usek. Bangun tidur jam 2, dari sininya jalan kaki ke sana. Belum ada motor, mobil. Itu sudah biasa, bareng-bareng dengan kakak-adik dan ibu. Jadi ya jarang bentrok, kita rukun. Dari kecil sampai sekarang jadi rukun.”

6. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Tidak, tidak pernah. Saya anggap mereka sudah mandiri (sambil tersenyum).”

7. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kepada anak tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Tidak, tidak pernah. Berarti ya saya tahu mereka sudah mengetahuinya. Tidak perlu dikasih tahu orang tua seperti itu. Orang tua hanya memantau.”

8. Apakah Bapak/ Ibu memberi hukuman/ hadiah kepada anak saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Tidak. (sambil tersenyum). Meskipun tidak ada hadiah, dia juga kalau mau ujian suka puasa sunah. Katanya aku pengen puasa sunnah, Ibu gak usah saya sendiri saja. Yang laki-laki pun begitu. Kalo ada kegiatan apa begitu, mereka suka sholat, puasa. Meski anak-anak jaman sekarang itu ya (nakal) kalau sudah besar (remaja) lebih-lebih itu anak laki-laki, ya tapi tidak dengan hukuman, atau omelan. Tidak apa-apa, tidak dimarahi. Paling dikasih nasihat, diingatkan. Ayo pada sholat ini sudah akhir waktu sholatnya. Lagi-lagi katanya sebentar lagi, sebentar lagi. Tidak pernah menghukum tidak pernah mengapa-apakan. Mereka sudah tahu sendiri ya sudah. Ya mereka juga kan lama sekolah di madrasah sampai sudah lulus SMP pun masih tetap sekolah madrasah.”

C. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anak (remaja) anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan anda?

Jawab:

“Ya kadang ada yang mbantah, tapi anak saya yang ini yang diam saja kalau lagi dinasehati.”

2. Bagaimana dampak yang dialami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses pendidikan Islam dalam keluarga?

Jawab:

“Tidak, karena anak saya hanya di rumah, tidak pergi kemana-mana. Turun (ke area bawah, tepatnya di sekitar rumah warga yang berada di bawah) saja tidak pernah. Kecuali ada keperluan seperti menjemur kerupuk, nah itu baru turun. Kalau tidak menjemur ya tidak turun. Ada apa-apa pun tidak turun.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anak untuk sesuai dengan kehendak anda?

Jawab:

“Saya ya terserah anak, selagi itu baik ya, terserah.”

4. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Ya sikap saya biasa saja, tidak berlarut-larut emosi.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Repot ya biasa, tetap saya jalani untuk mendidik anak, mengingatkan sholat, tetap berkomunikasi dengan baik. *Rajang* ya biasa *rajang*, goreng ya biasa goreng.

Meskipun sibuknya seperti apa ya, tidak sepaneng. Merasa sepanengnya itu ketika tidak ada panasnya, jemuran kerupuk banyak kemudian turun hujan. Aaahh ya jadi ribut itu si di bawah. Ada yang baru dirajang, ada yang sudah *alum* (layu) ya, kan bingung mau beresin yang mana dulu. Ya Cuma seperti itu saja.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.30 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Ulfatun (20 tahun)

A. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i melakukan percakapan dengan saudara/i dalam hal agama?

Jawab:

“Iya melakukan. Dalam hal agama, nomer satu sholat, kewajiban orang muslim ya. Sampai sekarang beliau selalu mengingatkan. ‘Sudah sholat belum? Ini hampir habis waktu sholatnya’ begitu kata beliau.”

2. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi cerita/ kisah islami kepada saudara/i? Kisah apa?

Jawab:

“Tidak. Ibu saya itu cenderung pendiam ya, jadi kalau berbicara dengan anak-anaknya, termasuk saya ya tidak terlalu panjang lebar.”

3. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan saudara/i? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Tidak.”

4. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan saudara/i untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Iya, orang tua memberi contoh anaknya, pasti seperti itu. Orang tua berbuat baik, ya pasti anaknya ikut berbuat baik. Misalnya ya sholat di awal waktu, berbuat baik dengan tetangga.”

5. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak saudara/i kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Iya ada, kalau kebiasaan yang diajarkan orang tua sejak kecil itu ya menjaga sholat, biar di awal waktu, puasa, berbuat baik dengan sesama ya.”

6. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang) Contohnya?

Jawab:

“ Tidak.”

7. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi nasehat tentang hal agama? Contohnya?

Jawab:

“Orang tua ya menasehati. Selain terkait kedisiplinan sholat, juga masalah lawan jenis. Beliau berpesan, itu karena khawatir dengan anak perempuannya, ‘Kalau bergaul, itu yang hati-hati jangan sembarangan.’ Masalah berpakaian, masalah menutup aurot kan umur saya sudah bukan anak-anak lagi ya, jadi ya,, namanya orang tua mengingatkan itu pasti, tetap. Tapi kesadaran sendiri itu yang paling utama, kalau menurut saya.”

8. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan kepada saudara/i tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Tidak. Orang tua hanya mengingatkan seperti ini, kalau sudah besar itu kewajibannya ini, ini, ini. Orang tua pasti memberi arahan seperti itu.”

9. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi hukuman/ hadiah kepada saudara/i saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Tidak. Kalau melakukan kesalahan yang namanya orang tua pasti menegur ya, memberi peringatan agar saya sadar dan ya mungkin dengan peringatan itu sadar, jadi tahu lah yang baik, yang buruk, itu pasti tahu. Sudah besar apa mau kalau dimarahi, dikasih hukuman?”

B. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan orang tua?

Jawab:

“Kadang mbantah ya. Namanya juga anak ya. Itu pasti. Tapi ya saya tidak berani, hanya diam, tidak pernah berkata-kata kalau orang tua saya sedang menasehati. Kadang di hati ya, namanya juga manusia.”

2. Bagaimana dampak yang anda alami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab:

“Saya ya biasa saja. Tidak ada kendala karena hp karena tv itu tidak. Efeknya itu tidak ada kalau bagi saya. Ya masih tetap, kalau waktunya sholat ya sholat, waktu ngaji ya ngaji.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anda untuk sesuai dengan kehendaknya?

Jawab:

“Tidak, kalau saya ingin apa, terus beliau menentang, itu tidak pernah. Berarti terserah saya. Yang penting baik untuk saya.”

4. Bagaimana sikap orang tua setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Orang tua saya tidak mendiamkan saya lama-lama, tapi sebentar wajahnya mungkin beda ya, tidak sampai berhari-hari. Orangtua saya orangnya tidak seperti itu. Yang penting anaknya (kembali) benar, ya sudah. Tidak terus-terus ngomel.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Tidak masalah, saya merasa orang tua saya tetap memperhatikan saya. Ya biasa. Meski orang tua sibuk tapi beliau masih bisa berkomunikasi dengan anak-anaknya, masih bisa terus untuk membagi waktu dengan anak. Biar pun dibilang sudah lelah setelah bekerja tapi perduli. Tetap perduli sekali dengan anak.”

6. Apakah bapak/ ibu berusaha melakukan apa yang diajarkan kepada anak-anaknya?

Jawab:

“Ya nomor satu itu nasehatnya ya untuk melakukan kebaikan. Kalau contoh ya tidak ya, namanya juga orang tua saya orang tua jaman dulu ya (sambil tersenyum), menasehati pun tidak yang muluk-muluk dan panjang lebar, karena orang tua saya memang orangnya pendiam, cenderung pendiam. Menasehati anak itu tidak yang berlebihan. Tinggal anaknya saja yang memahami, jangan sampai membuat kesalahan, jangan durhaka. Kalau tidak melakukan kesalahan ya beliau tidak akan akan menegur. Kalau masalah dengan tetangga, saudara ya paling beliau memberi contoh kalau dengan pamannya saya, bibinya saya itu sayang dengan saya, jadi kamu ya harus sayang dengan saudara, dengan tetangga. Jangan sampai menyakiti. Beliau seperti itu si.”

7. Apakah bapak/ ibu bersikap kasar/ perhatian/ demokratis?

Jawab:

“Tidak kasar dan sangat perhatian. Ya cukup demokratis.”

8. Bagaimana tanggapan anda dengan nasehat atau arahan dari orang tua?

Jawab:

“Saya cukup bersyukur dengan perhatian orang tua saya melalui nasehat-nasehat yang diberikan beliau.”

9. Bagaimana sikap anda jika memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang tua?

Jawab:

“Saya terkadang tidak berani misalnya berbeda pendapat atau apa ya, kayaknya lebih baik diam karena takut menyakiti hati orang tua, jadinya lebih baik diam saja. Yang penting itu nasehat baik. Namanya saja orang tua tinggal satu-satunya. Seperti itu pemikiran saya.”

10. Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Kalau handphone paling ya saya gunakan untuk komunikasi dengan saudara dan keluarga yang jauh-jauh biar tahu kabarnya. Tidak punya bisnis online. (sambil tertawa).”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 18.30 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Bapak Tarmuji

A. MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak/ Ibu ajarkan kepada anak (remaja) anda? (Dalam hal aqidah, syariah dan akhlaq)

Jawab:

Saya mengingatkan masalah ketauhidan, menasehati, tapi sebagai orang tua saya sekedar seperti misal 'jangan sembarangan bertindak, Allah mengetahui segala hal yang kita lakukan. itu saja'. Karena sudah masuk dalam pendidikan. Contohnya seperti di madrasah. di pondok kan sudah dapat ya. Jadi tanpa dikasih tahu, dinasehati ya sudah jalan lah begitu.

2. Apakah Bapak/ Ibu melakukan percakapan dengan anak (remaja) dalam hal agama? Hal apa sajakah yang diperbincangkan?

Jawab:

"Ya itu biasa ya, ya macam-macam hal yang saya berbincangkan, bab agama, bab dunia, bab akhirat, ya (tertawa), bab ekonomi, bagaimana harus bekerja mencari penghidupan, ya itu sekedar yang penting menjalankan perintahnya, dan menaati apa yang menjadi larangan-Nya lah seperti itu.

3. Apakah Bapak/ Ibu memberi nasehat kepada anak? Seberapa sering? Terkait hal apa saja?

Jawab:

"Ya sering, seperti kewajiban berbakti kepada orangtua, larangan durhaka pada orang tua. Kalau menutup aurot atas keinginan sendiri. Pernah terkadang mbak-mbaknya menasihati ya. Ibu ya pernah menasehati seperti itu."

B. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibu memberi cerita/ kisah islami kepada anak (remaja) anda? Kisah apa?

Jawab:

"Ya tidak pernah ya, itu sudah masuk dalam pendidikan di madrasah ya. Itu sudah tidak perlu lah. Tidak sempat."

2. Apakah Bapak/ Ibu memberi "perumpamaan" (ibarat) saat berdialog dengan anak? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

"Tidak."

3. Apakah Bapak/ Ibu memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Saya itu mendidik ya, memberi teladan anak tentang sholat itu dengan anak yang belum baligh, kalau sudah baligh itu ya *cemlorot* (otomatis) jalan sendiri begitu. Tidak usah dinasehati itu ya sudah jalan lah. Kalau lagi waktu sholat itu kan kadang anak kan masih malas seperti yang masih di MI (belum baligh), dia masih main, ya saya ingatkan ‘hey sholat dulu, nanti gampang main lagi’ seperti itu kan. Waktunya ngaji, kadang masih main, saya ingatkan ‘udah siap ngaji belum? Nanti terlambat, temannya sudah berangkat. Ya itu sudah saya ajarkan dari kecil. Kalau hal lain, seperti kerja itu kalau sudah agak besar, ya dinasehatilah, dikasih contoh juga bagaimana dia memiliki tanggung jawab untuk bekerja atau mencari nafkah, begitu.”

4. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Kalau saya mengajari kerukunan itu dengan keluarga, terutama keluarga sendiri, itu melihat situasi situasi dari keluarganya. Asli. Saya tidak berbicara bohong ini. (dengan nada tegas dan serius). Kalau orang tuanya itu biasa cek cok, tidak mau merebut salah, itu pasti banyaknya di anaknya itu ya tidak pernah benar. Mesti kakak-adik bentrok (tidak rukun). Tapi kalau orang tua itu ada masalah terus ya saling menyadari kesalahan. Salah satu mengalah lah. ‘saya yang salah, jelas’ ya insyaallah seperti itu. Jangan terus, ‘haa salah kamu tuh!’, saya semua. Namanya jadi orang tua itu ya mencontohkan semua kebaikan. jikalau bermasalah ya jangan diperlihatkan sama anak begitu.”

5. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Tidak.”

6. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan kepada anak tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Tidak.”

7. Apakah Bapak/ Ibu memberi hukuman/ hadiah kepada anak saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Ah ya tidak. (tersenyum)”

C. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anak anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan anda?

Jawab:

“Ah ya tidak ada, anak saya ya tidak ada yang menentang atau membantah kalau sedang dinasehati. Kalau anak-anak itu takut saat dinasehati, ya namanya orang

tua berbincang-bincang dengan anak itu jangan terlalu banyak bicara. Jika mengetahui sesuatu hal lebih dalam ya silahkan disampaikan, tapi tidak terlalu banyak bercanda dengan anak. Jadi jika orang tua menasehati anak itu, mending dipercaya omongannya. Mau dipercaya bagaimana kalau orang tuanya suka *cengengesan* (bercanda) jadinya mau menasehati saja ya tidak dipercaya.”

2. Bagaimana dampak yang dialami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap proses pendidikan Islam dalam keluarga?

Jawab:

“Saya tidak punya tivi, adanya radio. Itu juga nyalainnya setelah waktu sholat ya. Kalau masih kecil ya tidak boleh pegang hape. Belum ada kebutuhan.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anak untuk sesuai dengan kehendak anda?

Jawab:

“Istilahnya itu, saya menentang terang-terangan ya tidak. Hanya, ‘lah tidak usah ke Jakarta. Kalau ke Jakarta ya besok kalau punya uang, ikut travel, plesir. Lah ya orang tua itu khawatir, semua. Kalau mau cari uang itu, di rumah juga bisa kok.’”

4. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab”

“Tidak pernah ada ora marah, lah diamkan anak apa lagi, tidak. Kalau di sini itu aneh, kalau mau dikatakan itu aneh beneran di sini, mau menasehati apa, mau nasehati biar rajin sholat, sudah jalan sholatnya, menasehati mengaji, sudah ngaji sendiri, terus mau gimana? Menasehati ke jakarta, ya silahkan ke Jakarta, saya tinggal mendoakan, ‘ya semoga tidak sampai berangkat ke Jakarta lah’ seperti itu saja sudah selesai.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Ya itu tidak masalah. Hubungan tetap baik-baik saja tetap bisa mendidik anak. Orang tua hanya menekankan kalaulah pekerjaan ditinggal saja tidak nangis juga kok. Ya kalau waktunya sekolah ya pekerjaan tinggal, waktunya mengaji pekerjaan tinggal. (nada tegas).”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.30 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Minkhotul Khoiriyah

A. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI REMAJA

1. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i melakukan percakapan dengan saudara/i dalam hal agama?

Jawab:

“Kalau bercakap-cakap terkait hal agama itu ya tidak pernah ya, ya, paling Bapak Ibu suka mengingatkan waktu waktu sholat saja.

2. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi cerita/ kisah islami kepada saudara/i? Kisah apa?

Jawab:

“Tidak.”

3. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi “perumpamaan” (ibarat) saat berdialog dengan saudara/i? Misalnya, perumpamaan orang-orang kafir itu seperti orang-orang yang menyalakan api. (Qs. Al- Baqarah: 17)

Jawab:

“Tidak.”

4. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberikan contoh/ teladan sebelum memerintahkan saudara/i untuk melakukan kebaikan? contohnya?

Jawab:

“Kalau itu pasti ya, beliau selalu sholat di awal waktu, tidak menyukai pertengkaran, juga semangat bekerja.”

5. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang ditanamkan Bapak/ibunya saudara/i sejak saudara/i kecil? Kebiasaan apa?

Jawab:

“Ada ya, dari dulu Orang tua saya itu mengajarkan untuk selalu sholat, mengaji dan harus berbuat baik dengan saudara sendiri.”

6. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan “suatu pelajaran hidup” jika ada suatu perkara yang baru saja terjadi? (misal anak baru saja kehilangan uang, maka orang tua menyampaikan agar bersabar dan lebih berhati-hati dalam menyimpan uang)

Jawab:

“Tidak.”

7. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i menyampaikan kepada saudara/i tentang janji-janji Allah kepada orang yang bertaqwa dan ancaman bagi orang yang tidak bertaqwa?

Jawab:

“Tidak.”

8. Apakah Bapak/ Ibunya saudara/i memberi hukuman/ hadiah kepada saudara/i saat melakukan kebaikan/ keburukan? Contohnya?

Jawab:

“Hukuman? Setegas apapun orang tua saya, tidak pernah menghukum anak, tapi kalau ganjaran, atau hadiah ya dulu masih kecil pernah dikasih uang ya. Sekarang sudah besar ya tidak pernah.”

B. KENDALA-KENDALA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

1. Apakah anda berani menentang/ membantah/ mendebat nasehat/ arahan orang tua?

Jawab:

“ Ya namanya juga manusia ya, kadang ya ..tapi berusaha selalu taat.”

2. Bagaimana dampak yang anda alami dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?

Jawab:

“Ya tentu saja berdampak ya, contohnya kalau lagi megang hape, ya sholatnya tetap sholat, ngaji tetap ngaji, kerja tetap kerja, cuman kadang jadi mengulur waktu. Alhamdulillah kan tidak punya tivi, hape saja baru kemaren-kemaren pegang. Hape jadul.”

3. Terkait dengan minat, apakah bapak/ ibu menghendaki anda untuk sesuai dengan kehendaknya?

Jawab:

“Kadang, tapi saya meyakini larangan beliau pasti ada baiknya ya. (tersenyum).”

4. Bagaimana sikap orang tua setelah memberi nasehat/ arahan kepada anak karena anak melakukan kekeliruan?

Jawab:

“Ya menasehati, marah setelah itu biasa saja.”

5. Bagaimana dampak dari lamanya waktu bekerja terhadap hubungan orang tua dan anak?

Jawab:

“Meski pekerjaan banyak, tapi orang tua saya tetap perhatian dengan anak.”

6. Apakah bapak/ ibu berusaha melakukan apa yang diajarkan kepada anda?

Jawab:

“Ya kadang nggak cuma teori, tap sama praktik langsung. Tidak hanya menasehati. Contoh ya kerja, tidak suka malas-malasan, kalau sholat ataupun ibadah lain ya seperti itu, atau pergaulan beliau dengan tetangga”

7. Apakah bapak/ ibu bersikap kasar/ perhatian/ demokratis?

Jawab:

“Tidak kasar, tidak galak, justru sayang. Kelihatannya ya marah, mengomel. Tapi itu benar, orang tua yang sayang malah. Ya perhatian, kadang kan ada ya, anaknya pas waktu *ashar*, sedang tidur. Lah tidak usah dibangun. Katanya

ibunya. Nyatanya yang bangunkan pasti ayahnya terus. Ada yang cerita sama saya seperti itu. Nanti ya kebiasaan kalau seperti itu, biar mengaji. Kata ayahnya. Kalau ayah saya, dari dulu kalau saya pas nggak ngaji ya, rasanya bisa takut sekali, barangkali dimarahi. Meskipun demikian, kalau ada unek-unek apa, ya saya berani menyampaikan.”

8. Bagaimana tanggapan anda dengan nasehat atau arahan dari orang tua?

Jawab:

“Ya saya tidak merasa terbebani atau terkekang dengan arahan atau nasehat beliau. Kadang saya pengen maen, karena saya cewek, kadang dinasehati, terlalu kebanyakan maen kan juga nggak baik. Akhirnya ya itu tertanam dari kakak-kakak saya dan diajarkan pula kepada saya dan adik-adik saya. Akhirnya kalau saya ataupun adik-adik saya mau terlalu banyak maen, atau pergi ke mana-mana, jadi langsung paham. Tidak sampai ayah menasehati. Kakaknya yang menasehati. Kadang kan pulang sekolah nggak langsung ke rumah, tapi maen dulu.”

9. Bagaimana sikap anda jika memiliki pandangan hidup yang berbeda dengan orang tua?

Jawab:

“(tersenyum) Ya jengkel awalnya itu kan sifat manusia, tapi akhirnya menerima. Nyatanya orang tua belum meridhoi. Ya nantinya jadi sadar, semua harus dengan doa ibu harus birrul walidain. Tadinya memang emosi, sesuai dengan keinginan sendiri. Tadi lama-lama sadar. Iya memang perkara kecil pun kalau orang tua belum meridhoi, tidak bakal aman, tidak bakal sukses. Apalagi perkara besar.”

10. Sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Ya hape biasanya buat telfon, sms, teman saya saja minta fb, saya bilang tidak bisa, eh malah kesasar. Karena tidak tahu praktiknya si, katrok banget, diminta buar ngaplud foto eh malah nyasar-nyasar gak tau seperti itu. Sampai yang minta itu marah. Padahal ya biar bisa silaturrokhim, tapi kok malah kacau, ya pengalaman. Biar tdak ketagihan sih maen fb atau apa. ya jadul lah yang hape sekarang. Lagiyan makan pulsa.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.00 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Ulfatun (20 tahun)
Tema : **SIKAP POSITIF REMAJA**

1. Bagaimana pandangan anda tentang aturan-aturan dalam Islam?

Jawab:

“Aturan itu sebagai pegangan, tanpa pedoman hidup pasti tidak enak, tidak nyaman, tidak nikmat lah istilahnya. Ada yang keliru. Awalnya ya terpaksa. Kaget. Tapi kalau sekarang ya, namanya ya sudah besar, ya sudah biasa lah, saya berusaha melakukan sebisanya, tidak bisa langsung, bertahap. Namanya juga manusia, ya sedikit-sedikit. Yang penting mau dulu, mau belajar”

2. Bagaimana perasaan anda saat menjalankan ibadah/ ketaatan?

Jawab:

“Ya saya berusaha menikmati.”

3. Bagaimana sikap anda setelah melakukan kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Menyesal dan apabila ada kaitannya dengan orang lain saya meminta maaf dan semoga tidak melakukannya lagi. Ya itu kalau saya sadar. Terkadang kan kita tidak sadar ya dengan kekhilafan kita.”

4. Apa yang anda lakukan jika keinginan anda tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau agama?

Jawab:

“Saya berusaha menahannya. Soalnya juga kan malu jika apa yang kita lakukan itu tidak mendapat respon baik dari masyarakat.”

5. Apakah anda mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat?

Jawab:

“Ya mengikuti, seperti kegiatan maulidan barzanji.”

6. Apakah anda menaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan tersebut? Contoh? Mengapa?

Jawab:

“Ya menaati, seperti datang pada jam 18.00 WIB. ya sebagai anggota perlu menghargai aturan ya.”

7. Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan di masyarakat yang mengkaji ilmu agama? Mengapa?

Jawab:

“Ya mengikuti seperti kegiatan pengajian Ahad wage, tempatnya pindah-pindah, (narasumber Gus Ahmad Saidi bin Kyai Said dari Tegal). Ya awalnya karena ikutan orang tua. Sekarang tapi mulai merasa butuh si.”

8. Apakah anda menegur/ menyapa tetangga/ teman jika bertemu? Mengapa?

Jawab:

“Iya untuk orang yang saya kenal saya sapa. Tapi untuk yang tidak saya kenal saya paling tersenyum. Ya karena itu juga termasuk tatakerama. Hidup bermasyarakat masak bertemu dengan saudara sesama muslim tidak tersenyum tidak apa. Kalau di Jakarta juga, ibaratnya ya (lebih-lebih kalau di tepat sendiri, harus lebih ramah) namanya manusia, kalau ketemu orang tidak mau tersenyum kok sombong sekali ya. Tidak kenal ya tersenyum. Kalau sama laki-laki saya risih ya kalau mau menyapa. Mungkin kalau saya sudah tua ya, (tidak mengundang fitnah) saya tidak takut dianggap sombong, mungkin mereka bakal mengerti lah.”

9. Apakah anda terlibat pembicaraan dengan tetangga terait hal penting?

Jawab:

“Tidak.”

10. Apakah anda terlibat dalam kegiatan gotong royong atau sejenisnya? Mengapa?

Jawab:

“Ya terlibat seperti kegiatan bersih-bersih massal. Ya karena diajak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.00 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Istifaiyah (21 tahun)
Tema : **SIKAP POSITIF REMAJA**

1. Bagaimana pandangan anda tentang aturan-aturan dalam Islam?

Jawab:

2. Bagaimana perasaan anda saat menjalankan ibadah/ ketaatan?

Jawab:

“Enak, senang jika kita bisa melakukan, senang banget di hati, tapi kadang ya itu, maksiat itu enak ya. Tapi ternyata setiap maksiat itu pasti berbahaya, kan seperti itu. Padahal kalau menjalankan perintah, ya pasti enak. Pasti ada manfaatnya.”

3. Bagaimana sikap anda setelah melakukan kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Menyesal, melihat orangnya malu. (tertawa) Pengennya tidak melihat, pengennya mukanya saya tutupin.”

4. Apa yang anda lakukan jika keinginan anda tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau agama?

Jawab:

“ Itu sering ya. Ya berarti kan itu maksiat ya, itu (maksiat) sering dilakukan ya. Tapi kemudian saya berpikir, nanti tidak saya ulangi. Berarti saya memberi nasehat kepada diri sendiri. Dikontrol ya. Kadang, ih kamu orang yang mengaji, kok seperti ini? Malah lebih baik orang yang tidak mengaji. Tapi kalau saya berhenti, saya tidak mengaji, nanti kamu semakin buruk, semakin bobrok. Berangkatlah mengaji, pasti di sana ada *Rahmat* (kasih sayang; petunjuk) Allah. Hatinya jadi terang.”

5. Apakah anda mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat?

Jawab:

“Ikut, Maulidan *Barzanji* dengan Ibu-ibu, Maulidan *Ad-diba'i* dengan Anak-anak, rapat pedagang kerupuk Usek.”

6. Apakah anda menaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan tersebut? Mengapa?

Jawab:

“Ya, aturan atau keputusan yang dibuat saya patuhi, buktinya dulu pewarna Usek pakainya seperti itu ya, kan dilarang keras. Sekarang sudah stop, tidak memakai pewarna itu. Kalau ada apa-apa ya antisipasi tetap taat pada aturan pemerintah, *amirul mu'minin*.”

7. Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan di masyarakat yang mengkaji ilmu agama? Mengapa?

Jawab:

“Iya, itu kebutuhan si ya.”

8. Apakah anda menegur/ menyapa tetangga/ teman jika bertemu? Mengapa?

Jawab:

“Ya menyapa, karena kita harus ramah. Tapi kadang malu juga si, kadang (meski) kenal, tapi lihat-lihat (dulu). Aku akrab nggak masa dia, dia orang gimana dulu. Tapi kalau menyapa juga, nggak harus tetangga. Katanya juga kita disuruh menampakkan wajah senang ya kalau bertemu orang.”

9. Apakah anda terlibat pembicaraan dengan tetangga terkait hal penting?

Jawab:

“Ya Musyawarah dengan tetangga paling, kadang di pasar, orang bertindak keterlaluhan, ‘Hey itu gimana-gimana, ditegur-ditegur, akhirnya dikasih tahu sama-sama.’ Pernah saya menegur di Masjid. Masak masjid, ada 3 anak pada maen gitar di Masjid, akhirnya saya memberanikan diri untuk menegur mereka. Ya kadang, musyawarah menjenguk tetangga yang baru melahirkan anak, Takziah itu seperti saya wajibkan untuk diri sendiri. Apa lagi kalau yang meninggal itu se-Cokrahnya(dusun), atau saudaranya. Karena satu shalawat saja, ya bisa bantu-bantu (mayit).”

10. Apakah anda terlibat dalam kegiatan gotong royong atau sejenisnya? Mengapa?

Jawab:

“Ya, Gotong royong membersihkan jalan.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.00 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Arni
Tema : **SIKAP POSITIF REMAJA**

1. Bagaimana pandangan anda tentang aturan-aturan dalam Islam?
Jawab:
“Biasa saja, tidak merasa terkekang, berusaha sebisa mungkin untuk menjalankan.”
2. Bagaimana perasaan anda saat menjalankan ibadah/ ketaatan?
Jawab:
“Biasa saja (dibuat santai), kalau tidak menurut ya gimana? (ada yang kurang) karena sudah kebiasaan.”
3. Bagaimana sikap anda setelah melakukan kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab:
“Ya gimana ya, ya mending menyesal.(nada polos). Jengkel dengan diri sendiri.”
4. Apa yang anda lakukan jika keinginan anda tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau agama?
Jawab:
“Kalau tidak boleh ya tidak boleh (tidak dilanggar).”
5. Apakah anda mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat?
Jawab:
“Ya ikut, setiap hari Jumat maulid Barzanji masih rutin.”
6. Apakah anda menaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan tersebut?
Mengapa?
Jawaban:
“Ya menaati, berangkat setiap pukul 18.00 tapi saya berangkat jam 18.30. (tertawa) jam segitu saja belum mulai.”
7. Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan di masyarakat yang mengkaji ilmu agama? Mengapa?
Jawaban:
“Ya ikut, di Madrasah, karena ingin sekolah terus. Karena bosan di rumah saja, tidak ada temannya. Tapi bukan berarti kalau sudah dapat teman entah itu dapetnya di Madrasah atau bukan, terus saya tidak berangkat Madrasah tidak apa-apa, bukan begitu. Haha, saya ngaji di Madrasah biar tahu agama.”
8. Apakah anda menegur/ menyapa tetangga/ teman jika bertemu? Mengapa?
Jawab:
“Tidak. Diam saja. Karena tidak kenal. Menyapa dengan temannya saja yang kenal. (tersenyum dengan nada polos)”

9. Apakah anda terlibat pembicaraan dengan tetangga terkait hal penting?

Jawab:

“Belum.”

10. Apakah anda terlibat dalam kegiatan gotong royong atau sejenisnya? Mengapa?

Jawab:

“Ikut, membersihkan jalan ke arah makam Mbah Wali Tanduran. Karena semua orang ikut, kalau tidak ya tidak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 1 (Satu)
Hari, Tanggal : 31 Oktober 2016
Tempat : Rumah
Waktu : 16.00 wib sampai selesai
Subjek Penelitian : Fatin
Tema : **SIKAP POSITIF REMAJA**

1. Bagaimana pandangan anda tentang aturan-aturan dalam Islam?
Jawab:
“...”
2. Bagaimana perasaan anda saat menjalankan ibadah/ ketaatan?
3. Bagaimana sikap anda setelah melakukan kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab:
“Menyesal, merenungi dan berusaha tidak mengulanginya.”
4. Apa yang anda lakukan jika keinginan anda tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau agama?
Jawab:
“Saya berusaha menahan, menerima dan menjalani kebenaran.”
5. Apakah anda mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat?
Jawab:
“Ya ikut, Barzanji untuk berpartisipasi”
6. Apakah anda menaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan tersebut?
Mengapa?
Jawab:
“Ya mengikuti aturan, ya sebagai anggota ya sepatutnya harus mengikuti aturan-aturan yang ada. Ya perlu untuk menghargai aturan, malu kan kalau melanggar.”
7. Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan di masyarakat yang mengkaji ilmu agama? Mengapa?
Jawab:
“Ya mengikuti. Pengajian Al-Qur’an di Ustad Ahmad Khoirin, itu kebutuhan orang Islam agar bisa membaca Kitab suci Al-Qur’an. Juga dulu ikut ngaji di Madrasah sampai kelas empat ya buat bekal hidup kan di sana diajari *akhlaq, aqidah, tajwid, nahwu, shorof.*”
8. Apakah anda menegur/ menyapa tetangga/ teman jika bertemu? Mengapa?
Jawab:
“Ya menyapa, kita sebagai apa, harus punya sopan santun lah. Kalau nggak nanti kita kelihatan, ngrasa dikucilkan. Digunjing, digosip.”
9. Apakah anda terlibat pembicaraan dengan tetangga terait hal penting?
Jawab:

“Iya lah, iya terlibat. Misalkan ada orang sakit di rumah sakit, ikut berpartisipasi (ikut berempati).”

10. Apakah anda terlibat dalam kegiatan gotong royong atau sejenisnya? Mengapa?

Jawab:

“Iya, gotong royong membersihkan jalan.”

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin/ 11 Juli 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai
Sumber Data : Nur Arnizah (13 th)
Tema : Sikap Positif Remaja

Deskripsi Data:

Informan adalah anak pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran dari pasangan Bapak Dlihan dan Ibu Ruidah, alamat dukuh Cokrah desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Dia remaja tingkat awal (12-15 th) usianya 13 tahun. Sekarang kelas enam di MI S Paninggaran. Kesibukannya belajar dan mengaji juga membantu orang tua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan terkait sikap positif remaja dengan enam indikator (terlampir), menghasilkan informasi bahwa informan dapat dikatakan memiliki sikap positif buktinya dari sepuluh pertanyaan yang diajukan kepada informan terdapat tujuh pertanyaan yang dijawab dengan jawaban bernada positif. Indikator ke empat dan ke lima (Kebutuhan akan nilai-nilai, Kebutuhan atau keinginan bisa diterima secara sosial) tidak dijawab dengan jawaban bernada positif.

| Butir Soal | Indikator | Positif |
|------------|-----------|---------|
| 1 | 1 | V |
| 2 | 1 | V |
| 3 | 1 | V |
| 4 | 2 | V |
| 5 | 3 | V |
| 6 | 4 | - |
| 7 | 4 | V |
| 8 | 5 | - |
| 9 | 5 | - |
| 10 | 6 | V |

Interpretasi data:

Informan I memiliki sikap positif remaja dengan menunjukkan jawaban positif sebanyak tujuh jawaban dari sepuluh soal yang diajukan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa/ 12 Juli 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai
Sumber Data : Nur Fatiyah (15 th)
Tema : Sikap Positif Remaja

Deskripsi Data:

Informan adalah anak pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran dari pasangan Bapak Chudlori dan Ibu Sulipah, alamat dukuh Sabrang desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Dia remaja tingkat tengah (15-18 th) usianya 15 tahun. Sekarang kelas VIII di SMP N 1 Paninggaran. Kesibukannya belajar dan mengaji juga membantu orang tua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan terkait sikap positif remaja dengan enam indikator (terlampir), menghasilkan informasi bahwa informan dapat dikatakan memiliki sikap positif. Buktinya dari semua pertanyaan berjumlah sepuluh soal yang diajukan kepada informan seluruhnya dijawab dengan jawaban bernada positif.

| Butir Soal | Indikator | Positif |
|------------|-----------|---------|
| 1 | 1 | V |
| 2 | 1 | V |
| 3 | 1 | V |
| 4 | 2 | V |
| 5 | 3 | V |
| 6 | 4 | V |
| 7 | 4 | V |
| 8 | 5 | V |
| 9 | 5 | V |
| 10 | 6 | V |

Interpretasi data:

Informan II memiliki sikap positif remaja dengan menunjukkan jawaban positif dari seluruh pertanyaan yang diajukan.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 Juli 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai
Sumber Data : Siti Ulfatun (20 th)
Tema : Sikap Positif Remaja

Deskripsi Data:

Informan adalah anak pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran dari pasangan Alm. Bapak Muhammad dan Ibu Muslikhah, alamat dukuh Cokrah desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Dia remaja tingkat akhir (18-21 th) usianya 20 tahun. Sejak lulus SMP dia sudah fokus membantu orang tua bekerja sebagai pedagang kerupuk Usek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan terkait sikap positif remaja dengan enam indikator (terlampir), menghasilkan informasi bahwa informan dapat dikatakan memiliki sikap positif. Buktinya dari sepuluh pertanyaan yang diajukan kepada informan seluruhnya dapat dijawab dengan jawaban bernada positif sebanyak sembilan pertanyaan. Kecuali, pertanyaan nomor sembilan, indikator lima. (Kebutuhan atau keinginan bisa diterima secara sosial)

| Butir Soal | Indikator | Positif |
|------------|-----------|---------|
| 1 | 1 | V |
| 2 | 1 | V |
| 3 | 1 | V |
| 4 | 2 | V |
| 5 | 3 | V |
| 6 | 4 | V |
| 7 | 4 | V |
| 8 | 5 | V |
| 9 | 5 | - |
| 10 | 6 | V |

Interpretasi data:

Informan III memiliki sikap positif remaja dengan menunjukkan jawaban positif sebanyak sembilan pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang diajukan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 Juli 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai
Sumber Data : Minkhotul Khoiriyah (20 th)
Tema : Sikap Positif Remaja

Deskripsi Data:

Informan adalah anak pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran dari pasangan Bapak Tarmuji dan Ibu Musyarofah, alamat dukuh Cokrah desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Dia remaja tingkat akhir (18-21 th) usianya 20 tahun. Sejak lulus SMP dia sudah fokus membantu orang tua bekerja sebagai pedagang kerupuk Usek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan terkait sikap positif remaja dengan enam indikator (terlampir), menghasilkan informasi bahwa informan dapat dikatakan memiliki sikap positif. Buktinya dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada informan seluruhnya dapat dijawab dengan jawaban bernada positif.

| Butir Soal | Indikator | Positif |
|------------|-----------|---------|
| 1 | 1 | V |
| 2 | 1 | V |
| 3 | 1 | V |
| 4 | 2 | V |
| 5 | 3 | V |
| 6 | 4 | V |
| 7 | 4 | V |
| 8 | 5 | V |
| 9 | 5 | V |
| 10 | 6 | V |

Interpretasi data:

Informan IV memiliki sikap positif remaja dengan menunjukkan jawaban positif dari seluruh pertanyaan yang diajukan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu / 14 September 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai
Sumber Data : Ibu Ruidah

Deskripsi Data:

Informan bersama dengan suaminya selama empat tahun telah menjadi pedagang kerupuk usek. Memiliki tiga anak, anak pertamanya telah menikah. Anak kedua dan ketiga masih berusia remaja. Dia bernama Sabili dan Arni. Wawancara yang dilakukan memuat hasil-hasil materi pendidikan agama Islam dalam keluarga, metode pendidikan Islam dalam keluarga dan hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam mendidik anaknya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa materi pendidikan Islam dalam keluarga adalah tentang aqidah, syariat dan akhlak. Untuk materi aqidah berisi tentang pengenalan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan pengenalan sifat takut kepada Allah dimanapun dan kapan pun menggunakan metode nasehat. Materi syariat tentang sholat disampaikan dengan metode percakapan, keteladanan dan pembiasaan. Materi haid disampaikan dengan metode percakapan. Materi Al-Qur'an disampaikan dengan metode pembiasaan dan Ibadah sunnah disampaikan dengan metode *Targhib*. Sedangkan materi Akhlak meliputi adab dengan; orang tua, sesama dan lawan jenis disampaikan melalui metode nasehat, kisah dan *ibroh*. Sedangkan hambatan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga seperti sikap menentang anak saat dinasehati, pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, belum ada proses katarsis (penyucian diri yang membawa pembaharuan rohani dan pelepasan dari ketegangan) dari orang tua.

Interpretasi Data:

Pemberian materi dan penggunaan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga cukup bervariasi. Materinya meliputi materi akidah, syariat dan akhlak dengan menggunakan metode: nasehat, percakapan, keteladanan, pembiasaan, *targhib*, kisah dan *ibroh*. Hambatan yang dihadapi berupa sikap keras kepala remaja, pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dan belum ada proses katarsis dari orang tua.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu / 14 September 2016
Waktu/ Ruang : 18.30 sd/selesai
Sumber Data : Nur Arnizah

Deskripsi Data:

Wawancara kedua dengan Informan yang merupakan anak sulung dari pasangan bapak Dlihan dan ibu Ruidah yang merupakan pedagang kerupuk Usek di desa Paninggaran. Usianya 13 tahun yang merupakan usia remaja fase awal. Kesibukannya adalah mengaji, sekolah dan membantu orang tua. Pada wawancara kali ini akan dicari informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja.

Hasil dari wawancara tersebut bahwa materi dan metode pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah materi akidah meliputi sifat *bashar* (Maha Melihat) Allah Swt. dengan metode nasehat. Materi syari'at meliputi sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan puasa wajib sunnah. Metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan ganjaran dan *targhib*. Sedangkan materi akhlak meliputi adab dengan; orang tua dan sesama. Dengan menggunakan metode cerita/kisah, perumpamaan dan *ibroh*. Dan tidak menggunakan metode hukuman pada materi apapun. Hambatan yang dihadapi dalam proses pendidikan agama Islam di keluarga berupa sikap keras kepala anak, pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti HP dan TV. Dan tidak adanya proses katarsis yang dilakukan orang tua.

Interpretasi Data:

Informasi yang diperoleh saling menguatkan antara informasi yang diberikan orang tua dengan anak terkait masalah materi, metode dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis / 15 September 2016
Waktu/ Ruang : 17.00 sd/selesai
Sumber Data : Bapak Chudlori - Ibu Sulipah

Deskripsi Data:

Informan sudah menjadi pedagang usek selama 20 an tahun lebih. Memiliki empat anak yang semuanya adalah perempuan. Wawancara dilakukan di tengah-tengah kesibukannya dan memuat informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam pelaksanaan (implementasi) pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait materi, metode dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga menghasilkan informasi bahwa materi akidah yang diajarkan kepada anak remajanya yaitu tentang kehati-hatian terhadap aliran sesat metode yang digunakan adalah nasehat. Untuk materi syariat meliputi mencintai al-Qur'an, sholat berjama'ah dan Puasa Wajib dengan menggunakan metode nasehat, pembiasaan, keteladanan, percakapan, pembiasaan, ganjaran, dan *tarhib*.

Sedangkan materi akhlak yang diajarkan adalah adab terhadap orang tua, adap terhadap kakak-adik (kerukunan), adab terhadap orang lain, teman sebaya, lawan jenis dan adab suami dan guru. Metode yang digunakan adalah metode nasehat, *tarhib* dan *ibroh*. Sedangkan untuk hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama HP.

Interpretasi Data:

Materi dan metode yang diajarkan dan digunakan cukup lengkap mencakup materi akidah, syariat dan akhlak. Dan pada materi akidah, orang tua memberikan peringatan kepada anak agar berhati-hati dengan aliran sesat.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis / 15 September 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai / Ruang tamu
Sumber Data : Nur Fatiyah

Deskripsi Data:

Informan merupakan anak ke-empat dari pasangan bapak Chudlori dan ibu Sulipah selaku pedagang kerupuk Usek di desa Paninggaran kecamatan Paninggran kabupaten Pekalongan. Usianya 15 tahun termasuk golongan remaja fase tengah. Kesibukannya kini sekolah, mengaji dan membantu orang tua. Dalam wawancara kali ini dicari informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja.

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa materi dan metode pendidikan agama Islam yang diajarkan dan digunakan oleh orang tua informan adalah materi mengenai hukum syariah seperti sholat, puasa wajib membaca Al-Qur'an dan menutup aurat. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan ganjaran. Untuk materi akhlak berisi akhlak kepada teman dan lawan jenis dengan menggunakan metode percakapan dan nasehat. Sedangkan metode kisah, perumpamaan dan tarhib tidak digunakan dalam keluarga ini. Untuk hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam hanya berupa pengaruh perkembangan teknologi dan informasi seperti handphone dan tidak adanya proses katarsis yang dilakukan orang tua.

Interpretasi Data:

Tidak diperoleh informasi dari informan tentang materi akidah yang diajarkan.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat / 16 September 2016
Waktu/ Ruang : 16.00 sd/selesai / Ruang tamu
Sumber Data : Ibu Muslikhah

Deskripsi Data:

Informan merupakan pedagang kerupuk usek yang dalam proses pembuatannya dibantu oleh dua anaknya karena kondisi tubuh yang lemah. Seperti yang dikatakn Ibu Muslikhah: "...ditambah karena fisik saya yang sudah *ringkih* (lemah). Kalo goreng baru sebentar ya sudah linu."¹ Dalam wawancara kali ini dicari informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalm keluarga bagi remaja.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa materi dan metode yang diajarkan dan digunakan meliputi materi syariah seperti sholat wajib, puasa wajib, menutup aurot dengan menggunakan metode nasehat, percakapan, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan untuk materi akhlak meliputi akhlak terpuji seperti sabar, adab dengan lawan jenis, kerukunan kakak-beradik. Dengan menggunakan metode nasehat. Untuk hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja hanya berupa "tidak adanya proses katarsis dari orang tua."

Interpretasi data:

Dalam keluarga ini tidak sepenuhnya mengajarkan materi tauhid. Tidak menerapkan metode kisah islami, perumpamaan, *Ibroh, Targhib dan Tarhib*, hukuman dan ganjaran.

¹ Muslikhah, Pedagang kerupuk Usek, Wawancara Pribadi, Paninggran, 16 September 2016.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat / 16 September 2016
Waktu/ Ruang : 16.30 sd/selesai / Ruang tamu
Sumber Data : Siti Ulfatun (20 th)

Deskripsi Data:

Informan merupakan anak pedagang kerupuk Usek. Dia lulusan SMP N 1 Paninggaran. Setelah lulus SMP dia bekerja membantu orang tuanya bekerja membuat kerupuk Usek. Dalam wawancara ini didapat informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa orang tua informan menggunakan dan menerapkan materi dan metode, yang pertama materi mengenai hukum syariat seperti sholat, puasa wajib dan menutup aurot dengan menggunakan metode percakapan, keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Sedangkan untuk materi adab meliputi akhlak dengan tetangga dan lawan jenis dengan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam implementasi pendidikan agama Islam adalah sikap keras kepala remaja, tidak ada proses katarsis dari orang tua, anak takut mengungkapkan ide.

Interpretasi data:

Dalam keluarga ini tidak ada pemberian materi akidah, tidak pula menggunakan metode kisah, perumpamaan, *Ibroh*, *Tarhib-Tarhib* dan Hukuman-ganjaran. Orang tua tidak mengalami hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam karena sibuknya bekerja.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu / 17 September 2016
Waktu/ Ruang : 18.30 sd/selesai / Ruang tamu
Sumber Data : Bapak Tarmuji

Deskripsi Data:

Informan merupakan pedagang kerupuk Usek yang dibantu dengan istri dan anak-anaknya. Dalam wawancara kali ini akan digali informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja. Dari wawancara tersebut didapat informasi bahwa materi akidah yang diajarkan terkait sifat *ilmunya* (mengetahui) Allah Swt. menggunakan metode nasehat. Kemudian materi syariat berisi sholat wajib, kewajiban menutup aurot, disiplin dalam beribadah (mengaji) dan etos kerja. Metode yang digunakan adalah metode nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan untuk materi adab meliputi adab kepada orang tua dan kerukunan dengan anggota keluarga. Metode yang digunakan adalah metode nasehat, pembiasaan dan keteladanan.

Kemudian, terkait dengan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja adalah keinginan yang berbeda antara orang tua dengan anak, meskipun demikian orang tua tetap mengarahkan jalan pemikiran anak.

Interpretasi Data:

Dalam keluarga ini, penerapan metode keteladanan pada materi sholat wajib ditekankan pada anak usia belum baligh (di bawah sembilan tahun bagi perempuan dan 15 tahun bagi laki-laki), karena dianggap anak remajanya sudah punya kesadaran beribadah. Seperti yang dikatakan pak Tarmuji: “kalau sudah baligh itu ya *cemlorot* (otomatis) jalan sendiri begitu. Tidak usah dinasehati itu ya sudah jalan lah.”² Kemudian materi etos kerja diajarkan pada anak usia remaja. Dalam keluarga ini tidak menggunakan metode kisah islami, *ibroh*, *tarhib* dan *targhib*, dan ganjaran an hukuman.

² Tarmuji, Pedagang kerupuk Usek, Wawancara pribadi, Paninggaran, 17 September 2016.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu / 17 September 2016
Waktu/ Ruang : 18.30 sd/selesai / Ruang tamu
Sumber Data : Minkhotul Khoiriyah (20 th)

Deskripsi Data:

Informan merupakan anak anak ke enam dari tujuh bersaudara pasangan bapak Tarmuji dan ibu Musyarofah yang merupakan pedagang kerupuk usek. Sejak lulus SMP telah bekerja membantu orang tua. Dalam wawancara kali ini, digali informasi tentang materi, metode dan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja.

Materi yang diajarkan yang pertama materi syariat meliputi sholat, menuntut ilmu dan semangat bekerja, metode yang digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Untuk materi Akhlak meliputi kerukunan dan berbuat baik sesama anggota keluarga dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, adanya pembatasan keinginan anak tidak ada proses katarsis yang dilakukan orang tua.

Iterpretasi data:

Dalam keluarga ini, orang tua tidak menerapkan metode percakapan, kisah islami, perumpamaan, ibroh, targhib dan tarhib dan hukuman. metode ganjaran dilakukan saat anak masih kecil. "...tapi kalau ganjaran, atau hadiah ya dulu masih kecil pernah dikasih uang ya. Sekarang sudah besar ya tidak pernah."³

³ Minkhotul Khoiriyah, Anak Pedagang Usek, Wawancara pribadi, 17 September 2016.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Rabu-Sabtu / 14-17 September 2016
Waktu/ Ruang : Ruang tamu
Sumber Data : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan dapat diketahui implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja keluarga pedagang kerupuk Usek desa Paninggaran kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan. Observasi pertama dilakukan tanggal 14 September 2016 di Keluarga (I) bapak Dlihan- ibu Ruidah. Pada saat akan dilakukan wawancara sekitar pukul 15.30, terlihat bahwa bapak Dlihan dan ibu Ruidah selaku orang tua Nur Arnizah (13 th) akan melakukan sholat berjamaah. Sedangkan Nur Arnizah sudah bersiap-siap berangkat sekolah madrasah.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 15 September 2016 di keluarga (II) bapak Chudlori dan ibu Sulipah selaku orang tua Nur Fatiyah. Pada sore hari, tepatnya pukul 15.00 terlihat Nur Fatiyah sedang menggoreng Usek menggantikan Orang tuanya yang sedang sholat. Setelah sekitar 20 menit Nur Fatiyah menggoreng Usek Ibunya datang untuk menggantikannya, sedangkan ayahnya setelah sholat lalu memotong adonan kerupuk yang telah mengeras.

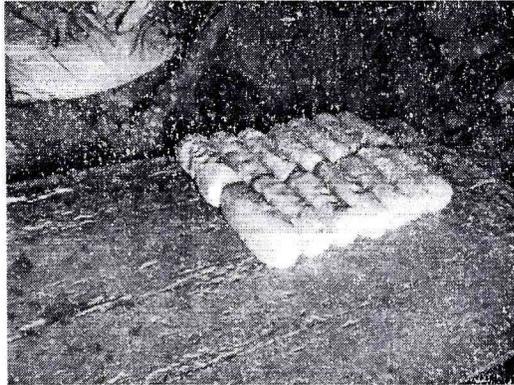
Observasi ketiga dilakukan tanggal 16 September 2016 di keluarga (III) Ibu Muslikhah selaku orang tua Nur Ulfatun. Setelah terdengar suara adzan maghrib, ibu muslikhah bergegas ke Mushola untuk sholat berjamaah. Terlihat tidak ada yang menonton televisi setelah maghrib hingga Isya. Setelah isya kemudian dilanjutkan dengan memotong adonan kerupuk yang sudah mengeras.

Observasi keempat dilakukan tanggal 14 Juli dan 17 September 2016 di keluarga (IV) bapak Tarmuji- ibu Musyarofah selaku orang tua Minkhotul Khoiriyah. Pada sore hari sekitar pukul 15.30 terlihat bahwa Minkhotul Khoiriyah sedang menggoreng Usek, Ibunya baru selesai Sholat dan ayah masih di Kebun. Terlihat juga bahwa Ibu Musyarofah membangunkan anaknya yang masih tidur untuk melakukan sholat ashar dan menanyainya "mau sholat jam berapa, ayok sholat sekarang!". 17 September 2016, setelah maghrib, suasana begitu sunyi. Tidak terdengar suara televisi dan radio. Terlihat ibu Musyarofah, Minkhotul Khoiriyah dan dua kakaknya masih menggunakan mukena karena baru saja melakukan sholat. Semuanya baru saja mengunjungi pengajian di Cikura, Giren, Talang, Tegal. Setelah waktu Isya masuk, bapak Tarmuji bergegas ke Mushola untuk sholat berjamaah, setelah sholat berjamaah dia langsung memotong adonan kerupuk yang sudah mengeras.

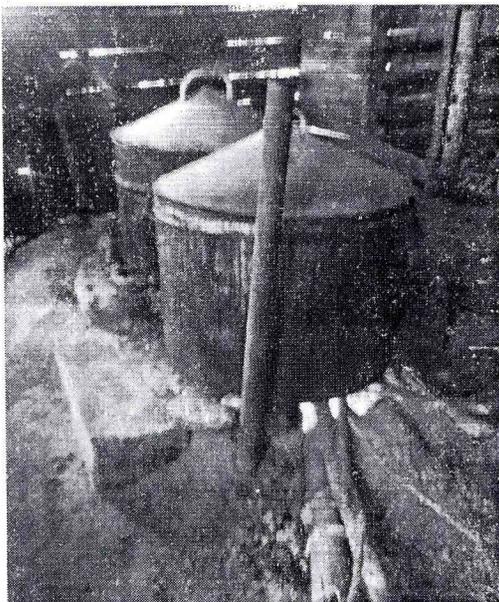
Interpretasi data:

1. Pada keluarga I ditunjukkan bahwa ada metode keteladanan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.
2. Pada keluarga II ditunjukkan secara tersirat bahwa terdapat materi adab terhadap kedua orang tua untuk membantu pekerjaannya, diperlihatkan oleh tindakan anak yang menggantikan orang tua untuk memberi kesempatan orang tua melaksanakan shalat.
3. Pada keluarga III ditunjukkan bahwa ada metode keteladanan yang digunakan orang tua dalam materi syariat seperti shalat fardhu.
4. Pada keluarga IV ditunjukkan bahwa ada penggunaan metode percakapan dalam materi syariat bagian shalat. Juga adanya metode keteladanan orang tua dalam beribadah (shalat).

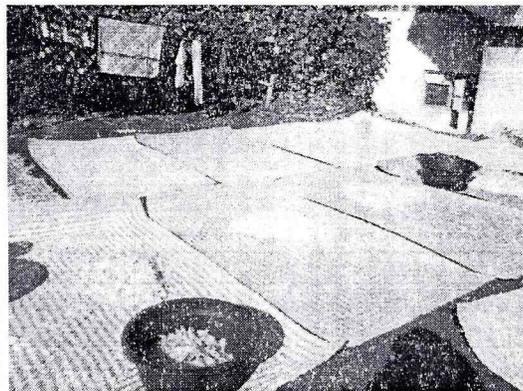
**DOKUMENTASI KEGIATAN KELUARGA PEDAGANG KERUPUK
USEK DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**



(Bapak Chudlori sedang membuat adonan kerupuk Usek)



(Proses merebus adonan)



(Proses menjemur irisan adonan)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN PEKALONGAN)
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 09 Tlp. (0285) 412575 Pekalongan 51114

REKOMENDASI HASIL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Elfani
NIM : 202.111.2142
Semester : VII
Judul Awal : Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi
Remaja Keluarga Pedagang Desa Paninggaran
Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Judul Perbaikan : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
bagi Remaja Keluarga Pedagang Kerupuk Usek
Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan

Menyatakan bahwa proposal skripsi tersebut sudah di perbaiki sesuai dengan bimbingan dan arahan penguji proposal skripsi.

Demikian rekomendasi ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan,..... Desember 2015

Mengetahui,

Pembahas I

H. Salagudin W. S.

NIP.

Pembahas II

Muhammad Jaeni, M. Pd. M. Ag.

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/818/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Drs. H. Fachrullah, M. Hum
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : LIA ELFANI

NIM : 2021112142

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA KELUARGA PEDAGANG KRUPUK USEK
DUKUH SABRANG DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN
PEKALONGAN "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 26 Oktober 2015

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIB: 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0183/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN
di -
KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : LIA ELFANI

NIM : 2021112142

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI KELUARGA
PEDAGANG DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN
PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 1 Februari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN PANINGGARAN
KEPALA DESA PANINGGARAN

Jl. Raya Paninggaran, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan 51164

No. Kode Desa :
33.26.02.10

SURAT KETERANGAN

Nomor :

045.2/SKBN/285/IX /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : LIA ELFANI
2. Tempat Lahir : Pekalongan
4. Alamat : Dk SabrangRt 001 Rw 004
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. NIK :

| |
|------------------|
| 3326026108940001 |
|------------------|
8. No. KK :

| |
|------------------|
| 3326021906070131 |
|------------------|
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Keperluan : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.
11. Keterangan lain : Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Paninggaran pada tanggal 02 februari 2016 s/d 17 September 2016 perihal tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Paninggaran, 19/9/2016

Mengetahui :

Pemegang

Camat Paninggaran

Kepala Desa Paninggaran


LIA ELFANI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Lia Elfani
Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Sabrang Rt./ Rw. 01/IV Desa Paninggaran,
Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Lukman Hakim
Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Mei 1964
Nama Ibu : Khikmah
Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 31 Agustus 1968
Alamat : Dukuh Sabrang Rt./ Rw. 01/IV Desa Paninggaran,
Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- A. SD : SD Negeri 01 Paninggaran lulus tahun 2006
- B. SMP : SMP Negeri 01 Paninggaran lulus tahun 2009
- C. SMA : SMA Negeri 01 Paninggaran lulus tahun 2012
- D. PERGURUAN : STAIN Pekalongan masuk tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, November 2016